DAMPAK PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA DI SD NEGERI 72 ALUE NAGA BANDA ACEH

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

AKYUNI
NIM: 20080090

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
20

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

DAMPAK PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA DI SD NEGERI 72 ALUE NAGA BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh,1 September 2024

Pembimbing I	: **Ully Muzakir, MT** **NIDN. 0127027902**	(.....)
Pembimbing II	: **Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd** **NIDN. 1330057702**	(.....)
Penguji I	: **Teuku Mahmud, M.Pd** **NDN. 1322028701**	(.....)
Penguji II	: **Helminsyah, M.Pd** **NIDN. 1320108501**	(.....)

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempana

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 1028068203

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERSETUJUAN

DAMPAK PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA DI SD NEGERI 72 ALUE NAGA BANDA ACEH

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Ppendidikan

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Pembimbing I

Ully Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Pembimbing II

Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd
NIDN. 1330057702

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

FKIP UBBG

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

DAMPAK PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA DI SD NEGERI 72 ALUE NAGA BANDA ACEH

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan

Banda Aceh, 1 September 2024

Pembimbing I

Ully Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Pembimbing II

Dr. Siti Mayang Sari. M.Pd
NIDN. 1330057702

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : AKYUNI

NIM : 20080090

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian besar maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 1 September 2024

AKYUNI

KATA PENGANTAR

Alhamdullilah Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat kepada Allah SWT serta Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya saya mampu menyelesaikan Proposal Skripsi yang berudul **" Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh "** ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Berkat pertolongan Allah SWT. Saya mampu Menyusun proposal skripsi ini, meskipun masih banyak kekurangan dan saya menyadari dalam kelancaran menyusun skripsi ini tidak lain adalah dengan bantuan doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya Akyuni mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang Tua Tercinta, Ayahanda Hasan Basri dan ibunda Hasanah, S.Pd yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a motivasi dan selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-cita dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga. Penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang kalian berikan.

2. Kedua Abang tercinta saya Hasbi, S.P. dan Israk, S.T. Terimakasih atas segala dukungan, dan sudah menjadi suppor sytem terbaik, yang sangat

   ingin melihat penulis sampai kejenjang sarjana, beliu tak hentinya

memberikan dukungan baik itu materi maupun hal lainnya.

3. Kepada adik kesayangan saya, Sidik Alfianda yang selalu memberikan do'a dorongan, motivasi kepada saya, Terimakasih telah sedia mendengarkan keluh kesah selama penyusunan skripsi ini, serta mendukung dan menghibur dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada kakak ipar tercinta Yursida Yanti S.E. yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.

5. Ibu Dr. Lili Kasmini, M.Si Selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena

6. Bapak Dr. Syarfuni, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

7. Bapak Teuku Mahmud, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Bina Bangsa Getsempena.

8. Bapak Ully Muzakir, MT selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Dr. Siti Mayang Sari M.Pd sebagai dosen pembimbing 11 yang telah membimbing penulis dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada penulis.

11. Seluruh staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam membuat kelengkapan administrasi demi lancarnya penelitian ini.

12. Seluruh teman-teman program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 peneliti ucapkan terimaksih sudah mengisi waktu dan kenangan yang baik dan berkesan dengan peneliti selama proses perkuliahan, peneliti mengucapkan syukur telah dipertemukan dengan manusia-manusia hebat dan baik sehingga peneliti memiliki banyak kenangan yang dapat di kenangdengan para seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan semasa kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada Para Sahabat, Annisa , Mutiara Asyukkati, Siti Fatimah Az-zahra peneliti ucapkan terimaksih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini dan sudah menjadi tempat curhat dan keluh kesah, Terima kash sudah menjadi bagian keluarga dengan penulis kita tidak sedarah tapi kita searah .

14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Nira Safitri, Muhammad Ridwan, Muhiban, Achmad fuadi Aramiko yang telah banyak sekali membantu selama masa perkuliahan dan sudah mengajarkan peneliti arti dari kekeluarga dan kebersamaan. Terimaksih atas segala waktu yang telah diluangkan kepada penulis selama ini, terimaksih sudah selalu mendukung

penulis dalam hal apapun. Terimaksih sudah menjadi seperti keluarga dengan penulis.

15. Trakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu beusaha keras dan berjuang sejauh ini.mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan untuk diri sendiri

Semoga segala do'a dan dukungan yang telah diberikan menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah subhanahu wa ta'ala. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sifatnya membangun sangat penulis harapkan .

Demikian peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermampaat bagi pembaca dan khususnya peneliti sendiri. Amin ya rabbal'Alamin.

Banda Aceh 10 juli 2024

AKYUNI

ABSTRAK

Akyuni, 2024, "Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial Siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh" Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing I, Bapak Ully Muzakir MT, Pembimbing II, Ibu Dr. Siti Mayang Sari M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 72 Alue naga Banda Aceh ditemukan bahwa karakter sosial anak tersebut sudah baik hal ini terjadi karena adanya pembentukan karakter sosial siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh, untuk mendeskripsikan apa aja faktor pendukung dan faktor penghambat karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh. Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru ,dan orang tua wali murid. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu redukasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pekerjaan orag tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh mempunyai Upaya peningkatan karakter sosial siswa salahsatunya melalui program pemberdayaan diri, meliputi kegiatan rutin bimbingan konseling yang di dukung orangtua, kegiatan Literasi sekolah yang melibatkan orangtua, keteladanan tokoh masyarakat. Orangtua siswa diberikan pelatihan dan pengarahan untuk dapat bekerjasama dengan guru sehingga berdampak pada perubahan karakter siswa. Kepala sekolah SD Negeri 72 Alue Naga menghimbau kepada guru dan orangtua siswa untuk saling bekerjasama dan komunikatif dalam menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan menceminkan nilai-nilai karakter sosial siswa.

Abstrac

Akyuni, 2024, "The Impact of Parents' Work on The Social Character of Students At SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh" Thesis, Study Program Elementary School Teacher Education, Bina Bangsa University Getsempena Banda Aceh. Supervisor I, MR. Ully Muzakir MT, Supervisor II, MrS. Dr.Siti Mayang Sari M.Pd.

Based on the results of observations at SD Negeri 72 Banda Aceh, it was found that the child's social character was good, this happened because of the formation of the student's social character. The aim of this research is to describe the impact of parents' work on the social character of students at SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh, to describe what are the supporting and inhibiting factors for the social character of students at SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh. This research uses qualitative research with descriptive research type. The research subjects were school principals, teachers, and parents, guardians of students. Data collection techniques in this research used observation and interviews. Meanwhile, data analysis in this research was data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the impact of parents' work in shaping the social character of students at SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh. One of the efforts to improve student's social character is through community self-empowerment program which includes routine counseling guidance activities supported by parents,school literacy activities involving parents, role models from community leaders, parents,of students are given training and direction to be able to collaborate with teachers so that it has an impact on changes in students' character. The principal of SD Negeri 72 Alue Naga appealed to teachers and parents of students to cooperate and communicate with each other in creating a school culture that is harmonious and reflects the values of students' social character.

Key word: impact of work, social character

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 8
1.2 Batasan Masalah 8
1.3 Rumusan Masalah 9
1.4 Tujuan Penelitian 9

BAB II LANDASAN TEORI **11**
2.1 Dampak Pekerjaan Orangtua 11
2.1.1 Peran Orangtua 12
2.1.2 Bentuk-bentuk Peran Orangtua 16
2.1.3 Tangung jawab dan Tugas Orangtua 17
2.1.4 Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak 18
2.2 Karakter Sosial 24
2.2.1 Pengertian Karakter Sosial 24
2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter 28
2.2.3 Fungsi Pendidikan Karakter 28
2.2.4 Tujuan Pendidikan Karakter 29
2.2.5 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa 31
2.3 Peneliti yang Relevan 33
2.4 Kerangka Berfikir 34

BAB III METODE PENELITIAN **36**
3.1 Metode Dan Jenis Penelitian 36
3.2 Desain Penelitian 36
3.3 Subjek Penelitian 37
3.4 Lokasi Dan Objek Penelitian 37
3.5 Instrumen Penelitian 37
3.6 Teknik Pengumpulan Data 38
3.7 Keabsahan Data 40
3.8 Teknik Analisis Data 41

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHSAN **45**
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
4.2 Data Pokok SD Negeri 72 Banda Aceh 51
4.3 Hasil Wawancar 53
4.4 Pembahasan 65

BAB V PENUTUP 70
5.1 Kesimpulan 70
5.2 Saran..... 71
DAFTAR PUSTAKA..... 72
LAMPIRAN..... 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SD Negeri 72 ……...46

Gambar 2. Google Maps SD Negeri 72 Alue Naga 46

Gambar 3. Visi SD Negeri 72 Alue Naga …….....47

Gambar 4. Misi SD Negeri 72 Alue Naga ……48

Gambar 5. Tujuan SD Negeri 72 Alue Naga …….....49

Gambar 6. Sarana prasarana SD Negeri 72 Alue Naga …….....50

Gamabar 7. Keadaan Peserta Pendidik SD Negeri 72 Alue Naga ….....50

Gambar 8. Data Sekolah SD Negeri 72 Alue Naga ……..52

Gambar 9. Identitas Sekolah SD Negeri 72 Alue Naga ……52

Gambar 10. Data pelengkap dan Data Rinci SD Negeri 72 Alue Naga ……53

Gamabar 11. Wawancara Dengan Kepala Sekolah …….....58

Gamabar 12. Wawancara Dengan para Guru ……61

Gamabar 13. Wawancara dengan Orang Tua Wali Murid ……65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa SD Negeri 72 Alue Naga ……....6

Tabel 4.2 Teks Wawancara ……...75

Tabel 2.1.2 Tabel data Nama siswa dan pekerjaan orang tua……15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara dengan kepala sekolah 78
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara dengan guru kelas 78
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara dengan guru wali kelas 79
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan orantua siswa 79
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara dengan wali siswa 80
Lampiran 6 Surat SK pembimbing 81
Lampiran 7 Surat Keputusan (SK) Pembimbing (2) 82
Lampiran 8 Surat izin penelitian dari dinas pendidikan 83
Lampiran 9 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian 84
Lampiran 10 Surat Persetujuan Pembimbing 85
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup 86

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara dan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam sikap, pikiran, perkataan perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, adat istiadat dan budaya, karakter yang berkualaitas perlu di bentuk dan dibina sejak usia dini. Oleh karena itu, pada usia dini karakter merupakan hal yang sangat penting dan perlu adanya bimbingan baik dari orang tua maupun guru. Usia dini merupakan masa awal bagi pembentukan karakter seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan karakter pula wajib ditunjung dengan usaha membagikan lingkungan Pendidikan serta sosialisasi yang baik serta mengasyikan bagi anak. Pendidikan karakter di sekolah wajib di laksanakan.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pemahaman, pengetahuan ataupun keinginan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dari sendiri, sesama, lingkungan (Hariandi, 2017). Peningkatan karakter bangsa bisa dilihat dari pertumbuhan karakter individu seseorang (Guru et al., 2020). Manusia hidup di lingkungan sosial serta budaya tertentu, maka pertumbuhan karakter individu seseorang hanya bisa dilakukan dalam lingkungan

sosial serta budaya yang bersangkutan (Fatmah, 2018). Pertumbuhan serta budaya serta kepribadian dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang tidak membebaskan siswa dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, budaya bangsa, serta karakter merupakan peningkatan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa lewat pembelajaran (WARUWU et al., 2020). Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa serta memperbaharui tatanan hidup bersama yang lebih menghargai setiap kebebasan individu (Devi Sartika et al, 2023). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangan kualitas pelaksanan serta hasil pembelajaran di sekolah yang menuju pada pencapaian pembentukan karakter serta ahlak mulia peserta didik secara terpadu, utuh, serta seimbang dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan Fungsi serta tujuan pendidikan Nasional berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 20 Tahun 2018 pasal 2 tentang penguatan pendidikan karakter (PKK) yang menyebutkan bahwa : “penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai- nilai religius, toleransi, jujur, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi (Ilham Hudi, 2021).

Undang-Undang sistem pendidikan Nasioal No. 20 Tahun, pasal 3, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab” pembentukan karakter menjadi dasar penunjang yang kuat untuk membentuk karakter demokratis (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Mengigat pentingnya karakter,sekolah sebagai lembaga pendidikan dianggap tempat paling penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu aktifnya disekolah. Sekolah mempunyai tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar menjadi cerdas dan berkarakter positif seperti yang diharapkan orang tua. Praktik pendidikan Indonesia pada kenyataanya belum tercapai secara maksimal. Dimulai dengan kurikulum pendidikan yang sering kali masih bermasalah, kehadiran tenaga pendidik yang tidak propesional, tujuan pendidikan dasar yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan proses pelaksanaan pendidikan karakter yang belum terlaksana dengan optimal, moral peserta didik mengalami penurunan dan krisis karakter (Permendikbud, 2016).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan lingkungan sosial bagi anak, sekolah harus menciptakan kondisi yang membantu mereka mengembangkan karakter yang baik (Komara, 2018). Mendorong peserta didik untuk, menghormati orang tua, menghargai pendapat orang lain, bersikap sosial dan diskriminatif, serta lebih kompetitif dalam hal prestasi daripada kepemilikan atau harta benda. Pendidikan karakter pada siswa perlu secara mandiri meningkatkan dan menerapakan ilmunya untuk menggali, mengintemalisasi, dan mempersonalisasikan nilai-nilai karakter serta kepribadian luhur maka dari itu muncul dala aktivitas sehari-hari (Saputri et al., 2023).

Pendidikan dasar merupakan dasar pembentukan karakter siswa pada usia dini dan sekolah dasar (Adi et al., 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran utama dalam menumbuhkan budaya demokrasi karena sekolah

menjadi tempat pertemuan siswa untuk mengeluarkan berbagai ide atau gagasan (Kumala Sari et al., 2019).

Guru merupakan tokoh penting dalam pembentukan karakter siswa, guru menjadi sosok yang diidolakan serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi (Sriadhi, 2015). Sikap dan prilaku guru sangat membekas pada diri peserta didik, sehingga karakter, bahasa, dan kepribadian guru merupakan cerminan siswa (Anshori, 2022). Guru memegang peranan penting dalam berhasil tidaknya pendidikan karakter di sekolah (Rizka Pahmawati Regina Sitanggang & Gurning, 2023). Pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral (Hasugian et al., 2022). Membangun karakter di lembaga pendidikan atau sekolah itu mudah jika memiliki guru yang sesuai dengan panutan selain itu, posisi guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat penting dan strategis (Ramdhani, 2017). Proses pembelajaran sebagai role model guru bagi siswa dan efektivitas proses pembelajaran berada di pundak guru.

Menurut pusat penelitian dan pengembangan kurikulum Depdiknas, pendidikan karakter sosial merupakan salah satu karakter yang harus diterapkan di sekolah. karakter adalah seseorang yang mendorong siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sosial (Vitalis Tarsan, Hermanus Saman, Arnoldus Helmon, 2022). Karakter sosial siswa juga akan memiliki sikap nilai nasionalis, bertanggung jawab dan tidak saling berperasangka buruk. Saling menghargai jika terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap sombong dan arongan, dapat terlebih dahulu mengkomunikasikan bila terjadi

masalah sehingga tidak akan terjadi kecenderungan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berujung tawuran, memfitnah maupun mencuri.

Berdasarkan uraian di atas karakter sosial merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karakter sosial adalah bagian dari pendidikan karakter yang mengisyaratkan terbentuknya nilai-nilai manusiawi bagi personal manusia. Karakter sosial ini menjadi penting adanya sebab menyangkut kegiatan interaksi antar personal manusia dalam kehidupanya, cara bersikap, berfikir, dan bertindak dengan sesuai yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lainDengan adanya karakter sosial, maka seorang siswa juga akan memiliki sikap tanggung jawab, nasionalisme, dan tidak memiliki prasangka buruk, saling menghargai ketika terjadi perbedaan pendapat, tidak langsung mengambil sikap yang sombong dapat terlebih dahulu dikomunikasikan ketika terjadi permasalahan sehingga tidak akan terjadi kecenderuangan untuk berperilaku agresif seperti perkelahian yang berunjung tawuran, pencemaran nama baik maupun pencurian membiasakan dirinya untuk menyelesaikanya melalui dengan musyawarah. Tanpa menanamkan karakter sosial sejak usia dini, ada resiko peserta didik tidak akan mengerti apa yang harus dilakukan ketika menghadapi masalah sosial atau yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data observasi awal di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh merupakan sekolah dasar yang baik dalam menanamkan karakter, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembinaan siswa didalam kelas yang dilakukakan oleh wali kelas, selain itu, peneliti juga mendapat keterangan dari kepala sekolah, guru, dan masyarakat (Nelayan) setempat dilakukan dengan musyawarah dan mupakat

bukan penunjukan karakakter sosial dari guru secara langsung Siswa juga melakukan musyawarah bersama secara mandiri, toleransi, saling menghargai perbedaan pendapat, tidak membeda-bedakan teman Hal tersebut membuktikan bahwa karakter sosial tergolong tinngi. Berdasarkan uraian masalah tersebut diketahui bagaimana dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial sehingga dapat membentuk karakter pada siswa.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	16
2.	II	25
3.	III	15
4.	IV	20
5.	V	23
6.	VI	25

Gambar. 1.1 Tabel data Siswa SD Negeri 72 Alue Naga

Pendidikan karakter telah lama dianut bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi rasanya tidak mudah memberi batasan akurat tentang apa sebenarnya dimaksud dengan pendidikan karakter itu. Dalam hal ini pendidikan karakter mempunyai peranan penting bagi generasi muda dan negara itu sendiri. Maka dari itu pendidikan karakter itu sendiri telah tercermin dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi " Pendidikan Nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatip, optimal.

Karakter yang menjiwai bangsa indonesia dalam sila ke-empat yakni bangsa yang demokratis dan menjujung tinggi hukum dan hak asasi manusia. Sikap dan prilaku Sosial yang di landasi nilai dan semangat kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan merupakan karakteristik pribadi warga negara indonesia karakter kerakyatan tercermin dalam prilaku yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara tidak memaksakan kehendak kepada orang lain mengutamakan musyawarah untuk mupakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama bertindak baik dan bertangung jawab dalam melaksanakan keputusan (Narimo, Sabar, Sutama, Novitasari, 2019).

Membagun karakter bangsa melalui pendidikan merupkan solusi terbaik, pendidikan karakter dimulai dari pendidikan informal, dan secara pararel berlanjut pada pendidikan formal dan nonformal. Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seseorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler maupun ekstrakulikuler. Disekolah guru merupakan fugur yang diharapakan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan bahwasanya banyak terdapat siswa yang belum mempunyai karakter sosial di antaranya terdapat dari dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter siswa tersebut oleh sebab itu peneliti ingin membentuk karakter sosial dengan baik.

1.2 Latar BelakaMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Apakah pekerjaan orang tua berdampak pada karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil dari penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini :

1. SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh pada siswa yang karakter sosial tidak baik disebabkan oleh dampak pekerjaan orangtua.
2. Penelitian ini berfokus pada dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini :

Apakah pekerjaan orang tua berdampak pada karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai

peneliti pada penelitian ini:

Untuk mengetahui apakah pekerjaan orang tua berdampak pada karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh?

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis, baik secara lansung maupun secara tidak langsung dalam mengenai penanaman dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa sebagai acuan penulis lain dalam menyusun karya ilmiah mengenai dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti
   a. Dapat meningkatkan keprofesional penelitian.
   b. Memudahkan peneliti dalam menyampaikan materi karena adanya permasalahan dampak yang di teliti.
   c. Menghasilkan penelitian yang menjelaskan tentang dampak pekerjaan orangtua sebagai pokok permasalahn dalam penelitian.
   d. Memberikan solusi bagi siswa untuk merubah karakter sosialnya.
2. Bagi SD Negeri 72 Alue Naga.
   a. Bermanfaat untuk merubah kebiasaan masyarakat.
   b. Bermanfaat untuk kemujuan dan peningkatan kualitas belajar.
   c. Bermanfaat untuk Tujuan Pendidikan nasional.

3. Bagi Orangtua.
   a. Bermanfaat untuk peribahan sikap orangtua terkait kesibukan dalam bekerja.
   b. Bermanfaat dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa.
   c. Bermanfaat untuk memberikan kontribusi lingkungan yang harmonis.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Dampak Pekerjaan orang tua

Pekerjaan merupakan suatu yang dibutuhkan manusia yang mana pada diri manusia,terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja. Pekerjaan adalah kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang direncanakan sehingga pekerjaan itu memerlukan pemikiran yang khusus dan tidak dapat di jalankan (Elendiana, 2020).

Pekerjaan adalah kesadaran manusia pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara objektif ke dunia ini, sehingga orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya (Lase, 2016), pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasikan uang bagi seseorang dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi, pekerjaan yang dijalanni seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama dapat dikatakan pula bahwa tinggi rendahnya dalam kehidupan sosial suatu masyarakat sangatlah dipengaruhi oleh seberapa besar adanya kesadaran dan kepekaan sosial dari masyarakat tersebut. Dapat disimpulkan pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang

baik dan benar.

Manusia perlu bekeja untuk mempertahankan hidupnya. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang. Uang yang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.oleh sebab itu,uang tersebut berasal dari hasil kerja yang halal adalah bekerja dengan cara-cara yang baik dan benar. Jenis pekerjaan ada bermacam-macam ada pekerjaan yang menghasilkan barang dan ada pula pekerjaan yang menyediaakan jasa. Pekerjaan menghasilkan barang dapat dilihat hasilnya. Adapun pekerjaan memberikan jasa hanya dapat dirasakan manfaat dari layanannya.

2.1.2 Peranan Orangtua.

Orangtua (ayah dan ibu) memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak lahir, ibu yang selalu ada di sampingnya. Pada umumnya anak lebih cinta kepada ibu karena ibu merupakan orang yang pertama dikenal anak dan ibu sudah menanamkan kepada anak, disiplin dan ibu menjadi teladan bagi anak. Pengaruh ayah terhadap anak juga sangat besar, ayah merupakan seorang yang diteladani dan sebagai kepala rumahtangga. Ayah berprofesi sebagai pencari nafkah dan pekerjaan sehari-hari berpengaruh kepada kebutuhan keluarga (Agustina et al., 2023).

Peran orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif islam keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan sampai pada lingkungan yang

lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka. Dari beberapa uraian di atas mengenai pekerjaan dan orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua adalah jerih payah yang di lakukan oleh komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, sesuai profesi yang mereka tekuni atau mereka miliki, atau dengan kata lain segala sesuatu yang diusahakan oleh orang tua yang mana dari usaha tersebut menghasilkan segala sesuatu yangdapat di pergunaakan demi untuk memenihi kebutuhan hidup dalam keluarganya.

DATA NAMA SISWA DAN PEKERJAAN ORANGTUA

No.	NAMA	ALAMAT	AYAH	PEKERJAAN	IBU
1.	AJ	Alue Naga	Muntahari	Pedagang Kecil	Yusra
2.	AY	Alue Naga	Maneh Adam	Nelayan	Yusnidar
3.	AS	Alue Naga	Herman Hasyem	Wiraswasta	Elvida
4.	ANL	Alue Naga	Abu Bkar	Nelayan	Indra Wahyuna
5.	FA	Alue Naga	Bustamam	PNS/TNI/Polri	Cut Nora
6.	FM	Alue Naga	M. Puteh	Nelayan	Nazirah
7.	IR	Alue Naga	Ansari Harun	Nelayan	Murni
8.	KN	Alue Naga	Sofyan	Wiraswasta	Fitriani
9.	MI	Alue Naga	M. Ali	Nelayan	Ainol Mardiah

10.	MMN	Unasah Keuc	Muzakir Ali	Nelayan	Nurmi
11.	MAN	Alue Naga	Shamsuddin	Nelayan	Saudah
12.	MAS	Lancok	M. Yahya	Nelayan	Hamidah
13.	MHL	Alue Naga	Mustafa	Wiraswasta	Mardiana
14.	MKM	Tibang	Junaidi	Nelayan	Cut Rayani
15.	NM	Alue Naga	Surya Nugraha	Nelayan	Siti Mamfarisyah
16.	NK	Alue Naga	Kamaruddin	Wiraswasta	Yusrawati
17.	RF	Alue Naga	Yusnaidi	Nelayan	Nurfaridah
18.	RM	Alue Naga	Zulkifli	Nelayan	Husmiati
19.	SA	Alue Naga	Zulkifli Usman	PNS/TNI/Polri	Wardiah Yahya

Gambar 2.1.2 Tabel data Nama Siswa dan pekerjaan orangtua siswa

2.1.3 Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Orang tua dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak Orang tua yang terdiri dari seorang ayah dan seorang ibu memiliki peranan yang sangat penting untuk anak-anaknya (Lilawati, 2020).

Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut :

a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
b. Pengasuh dan pemelihara
c. Tempat mencurahkan isi hati
d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
e. Pembimbing hubungan pribadi
f. Pendidik dalam segi-segi emosi.

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peranan yang sangat penting untuk anaknya Kegiatan ayah terhadap perkerjaan sehari-hasangat besar pengaruhnya kepada anak Adapun di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut :

a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
b. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
f. Sebagai pendidik dalam segisegi rasional.

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin,

memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta pendidikan Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di ketahui bahwa bentukbentuk peran orang tua dalah meberikan pendidikan, memberikan pengetahuan agama yang baik, serta memberikan rasa cinta dan kasih sayang.

2.1.4 Tanggung Jawab dan Tugas Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan ahirat Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar kepada bahwasanya orang tua harus memperhatikan keturunannya. Orang tua bertanggung jawab memberikan prilaku yang menujukan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta (Ramdhani, 2017).

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain :

a. Memelihara dan membesarkan anak, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang

berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (hablumminannas) dan melaksanakan kekhalifannya.

d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhiran manusia.

Orang tua bertanggung jawab untuk memelihara sampai anak menemukan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas tindakannya. Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah:

a. Menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah
b. Berikap dermawan kepada anak
c. Tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan anak perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta
d. Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak
e. Mewaspadai segala sesuatu yang mungkin mempengarui pembentukan dan pembinaan anak
f. Tidak menjumpai anak.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua kepada anaknya adalah lebih dapat menerima kehadiran anak kemudian, merawatnya, membesarkan dan memberikan cinta beserta kasih sayang yang tulus.

1.2.5 Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Anak adalah amanah yang diberikan oleh tuhan kepada manusia (6-12

tahun). Menjadi apa anak kedepannya sangat tergantung pada orang tua. Orang tua dan lingkungan sekitarnya yang akan membentuknya Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat dibawah ini, yaitu (Prabowo et al., 2020).

"Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya".

Berdasarkan penjelasan diatas maka peran orang tua dalam membentuk karakter adalah membimbing atau menjadi panutan utama bagi seluruh anak - anaknya. Membimbing dapat melalui perilaku-perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota masyarakat di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan menjadi panutan utama anak-anaknya dapat di lakukan dengan hal-hal positif, sebab anak akan belajar dari apa yang dilihatnya.

Peran orang tua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampinginya. Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Orang tua

sangat berperan dalam perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini yaitu: “Peran orang tua sangat besar dalam mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa”. Berdasarkan pendapat diatas maka peran orang tua dalam membentuk karakter yaitu artinya mengajarkan karakter anak yang baik dan mendisiplinkan anak agar berprilaku sesuai apa yang telah diajarkan. Orang tua juga berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram serta menjadi panutan yang positif bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat di bawah ini.

Anak akan meniru ibunya dan ayah memberikan pengaruh besar pada sifat anaknya. Di mata anak ayah adalah seseorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai di antara orang-orang yang dikenal Berdasarkan penjelasan diatas peran orang tua cukup besar, anak mengenal arti baik dan buruk dari orang tua melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam orang tua, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua.

Ketika karakter anak telah terbentuk maka orangtua berkewajiban memberi yang terbaik: Tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti:

1. Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
2. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihatnya, karakter orang tua yang diperlihatkan melalui prilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak.
3. Mendidik anak, artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berprilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.

Secara perinci, terdapat 10 cara yang dapat dilakukan orang tua untuk melakukan mengembangkan karakter yang baik pada anak, antara lain:

1. Menempatkan tugas dan kewajiban ayah dan ibu sebagai agenda utama.
2. Mengevaluasi dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu.
3. Menyiapkan diri menjadi conto yang terbaik.
4. Membuka mata dan telinga terhadap apa saja yang sedang anak serap atau alami.
5. Menggunakan bahasa karakter. Anak-anak akan dapat mengembangkan karakternya jika orangtuanya menggunakan bahasa yang lugas dan jelas tentang tingkah laku yang baik dan buruk.
6. Memberi hukuman dengan kasih sayang.
7. Belajar untuk mendengarkan anak.
8. Terlibat dalam kehidupan sekolah anak.
9. Tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja.
10. Memberikan kasih sayang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter adalah:

1. Mendidik melalui contoh perilaku.

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Mendidik melalui contoh perilaku pada dasarnya mencakup kejujuran, saling menghormati,

sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Mendidik melalui contok prilaku cocok untuk anak umur 6- 12 tahun. Karena anak usia 6-12 tahun masih sangat identik mencontoh prilaku orang-orang terdekatnya, terutama orang tua Dengan begitu orang tua juga di harapkan mempunyai prilaku yang baik.

2. Menerapkan system pendidikan dini.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan. Kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

3. Melakukan system pembiasaan.

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan latih batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasan. Membiasakan anak mentaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus Pelaksanaannya lebih alami Kebiasaan ini diharapkan timbul dan berkembang dengan didasari oleh kesadaran, keyakinan, kepekaan, dan sikap. Dengan demikian, karakter yang terbentuk melalui karakter bersifat inside-out, dalam arti bahwa perilaku yang terjadi karena dorongan dari dalam, bukan

paksaan dari luar.

4. Budaya dialog antara orang tua dengan anak

Bimbingan dalam ajaran agama islam ada tiga jenis antara lain seseorang menyeru kebajikan secara efektif yakni membimbing dengan kebijaksanaan, pengajaran yang lemah lembut, dan dalam bentuk tukar pikiran atau dialog timbal balik yang saling menyenangkan Dengan budaya dialog antar orang tua dengan anak atau bertukar pikiran, orang tua akan berdialog disertai nasehat-nasehat yang sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dengan begitu di harapkan anak memiliki hati yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

5. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua Di sinilah orang tua dituntut bersikap selektif dan bijaksana dalam menentukan alokasi waktu untuk karir dan tugas tanggung jawab sebagai orang tua yang akan dimintai tanggung jawab dihadapan manusia dan dihadapan Allah.

Orang tua dapat berperan sebagai guru bagi anak-anak mereka. Mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas/PR, mengajarkan keterampilan belajar, dan memberikan penjelasan tambahan saat anak menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Pentingnya peran

orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun ke dalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah.

2.2 Karakter Sosial

2.2.1 Pengertian Karakter Sosial

Karakter dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang ditunjukan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter lainnya. Karakter sosial merupakan komponen sifat yang ada dalam diri setiap individu pada kegiatan bermasyarakat. Dalam kehidupan setiap manusia tidak terleps dari interaksi sosial. Karena manusia meripakan mahluk sosial yang saling membutuhkan. Penting untuk ditekankan bahwa karakter sosial bukanlah sesuatu hal yang permanen dan tetap, akan tetapi, karakter sosial dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pendidikan, pengalaman, dan kesadaran diri. Dalam pembentukan karakter sosial, nilai-nilai

moral, pengertian tentang hak asasi manusia, dan kepekaan terhadap kebutuhan sosial masyarakat berperan penting (Muhammad & Yosefin, 2021)

Karakter sosial memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosional. Dimana pada saat seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka mereka cenderung memiliki kepemimpinan untuk memahami dan juga mengelola emosi dalam dirinya sendiri dan orang . berlatar belakang dari hal tersebut tentu akan mempengaruhi cara mereka dalam berinteraksi secara sosial dan dapat membentuk karakter sosial (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Manusia adalah mahluk sosial yang dalam keseharianya tidak terlepas dengan prilaku bekerja sama dengan manusia lainya sehigga karakter kerja sama sangat penting untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai mahluk sosial yang utuh. Departemen Health and Human Services Amerika Serikat menyatakan pentingnya kemampuan konterol diri, kemampuan bekerja sama, kemudahan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, saat ini juga banyak hilangnya kesadaran dan pemahaman tentang tata krama dalam diri siswa. Hal ini dapat menimbulkan ketidak patuhan terhadap norma-norma dalam masyarakat. Mengabaikan kesopanan dalam berbicara, tidak memperhatikan etika dalam prilaku dan membuat kerusuhan sering kali remaja berhadapan pada masalah tersebut. Permasalahan terhadap tidak menghormati orang lain juga merupakan isu penting dalam karakter sosial siswa, ketidak hormatan terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tidak memperhatikan pendapat atau perasaan orang lain, mengejek, merendahkan, atau

mengabaikan hak-hak kebutuhan orang lain.kurangnya rasa hormat ini dapat merusak hubungan sosial, menciftakan konflik, dan mengurangi kepercayaan dan kerja sama antar individu permasalahan terkait penggunaan bahasa yang tidak sopan juga mempengaruhi karakter sosial dalam masyarakat pengugunaan bahasa yang kasar, menghina, atau vulgar tidak hanya menunjukkan ketidak pengertian terhadap norma sosial, tetapi juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan, sakit hati, atau bahkan kekerasan verbal, pengunaan bahasa yang tidak sopan juga dapat menciftakan ketegangan sosial dan merusak atmosfer positif dalam interaksi sosial

Faktor yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan adalah timbulnya permasalahan dalam kehidupan keseharian siswa tidak lepas dari lingkungan sekitarnya. Jika siswa tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai tersebut, seperti keluarga yang kurang memberikan perhatian atau teman sebaya yang kurang peduli, mereka mungkin tidak akan terdampak sikap serta perbuatan yang negatif.

Selain itu kurangnya pembelajaran dan pemodelan peran yang efektif juga dapat mempengaruhi permasalahan tersebut.ketika siswa tidak diberikan pendidikan yang memadai tentang pentignya sikap empati dan peduli sosial, kerjasama dan kesopanan, mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan atau pedoman yang jelas untuk mengembangkanya. Pemodelan peran yang burukdari orang dewasa di sekitarnya juga dapat mempengaruhi remaja dalam meniru perilaku yang tidak memperlihatkan empati dan peduli sosial, kerjasama, dan kesopanan, Seorang remaja untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan-

permasalahan ini dengan meningkatkan kesadaran akan norma sosial, mempromosikan rasa hormat, dan mengedepankan pengunaan bahasa yang sopan dalam interaksi sehari-hari dengan mendorong karakter sosial yang menghargai norma sosial, saling menghormati satu sama lain, serta mengunakan bahasa yang sopan pada saat berinteraksi, masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih harmonis, saling menghormati, dan menghasilkan lingkungan yang lebih menyenangkan bagi semua orang. Dari permasalahan diatas, lembaga pendidikan formal belum tentu secara otomatis membentuk karakter sosial remaja. meskipun lembaga formal memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengembangan remaja, karakter sosial juga bisa dipengaruhi dan faktor lainya termasuk pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. mungkin di beberapa lembaga formal memiliki program khusus yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai sosial, etika dan keterampilan personal.

Realitanya tergantung pada implementasi yang efektif oleh pendidik dan staf sekolah, sdrta respons dan paritisipatif siswa. Bahkan hanya lembaga formal saja yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter sosial siswa akan tetapi kerja sama antara keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan harus ikut adil didalam pembentukan karakter sosial siswa. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan ahlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dala rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat

istiadat.

2.2.2 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive) perasaan (feeling), dan tindakan (action) menurut thomas lickona, tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuia dengan pengetahuanya saja. Karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma, maka harus juga melibatkan perasaan. Berdasarkan uraian tersebut maka pendidikan karakter adalah sesuatau sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut (Annur et al., 2021).

2.2.3 Fungsi Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter dapat juga dilihat dari Fungsinya yaitu :

1. Pengembangan, yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadai berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan berperilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
2. Perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
3. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuia dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Fungsi Pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi dasar agar berprilaku baik.
2. Menguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik
3. Membantu untuk dapat menyaring budaya asing yang luring sesuia dengan nilai pancasila

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi itu dilakukan dan di perbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap prilaku yang menyimpang dan menilai karakter yang luhur (Muhammad & Yosefin, 2021).

2.2.4 Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakteryakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam prilaku anak,baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatakan mutu penyelengara dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan kompentisi lulusan melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan mengunakan pengetahuanya mengkaji dan mengintemalisasi nilai-nilai karakter dan ahlak mulia sehingga terwujud dalam prilaku sehari hari pandanganyang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah untuk membangun

sebuah karakter seseorang dan menjadikanya menjadi lebih baik dimana karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau sifat identitas dari seorang tersebut pendidikan karakter ini menekankan etis spritual unruk membentuk pribadi yang baik tujuan pentingnya pendidikan karakter untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensal antara subjek dengan prilaku dan sikap yang dimilikinya (Sholekah, 2020).

Pendidikan karakter ini lebih mengutamakan pertumbuhan individu yang ada dalam pendidikan. Pendidikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahakan penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam lembaga pendidikan yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Tujuan pendidikan karakter adalah :

1. Mengembangkan platform pendidikan nasiaonal yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelengaran pendidikan.
2. Membangun dan membekali generasi emas indonesia tahun 2045 menghadapi dinamika perubahan dimasa depan dengan keterampilan abad 21.
3. Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan fondasi pendidikan melalui harminasi oleh hati (etik dan spiritual), oleh rasa (estetik), oleh fikir (literasi dan numerasi)dan oleh raga (kinestetik).
4. Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
5. Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber- sumber belajar didalam dan di luar sekolah.

6. Melestarikan kebudayan dan jati diri bangsa indonesia dalam mendukung gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

2.2.5 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa

Peran seorang guru diteladani kekuatan pribadi atau karisma melalui integritas dan tindakanya, bukan karena status atau pangkatnya. Seorang guru yang ingin menularkan karakternya mampu mengambil inisiatif dalam prilaku bukan hanya memerintah tetapi memulai melakukan dari dirinya selanjutnya memastikan bahwa siswanya dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang ditegagkan guru sebagai tenaga profesional mempunyai prinsip-prinsip propesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (Muhammad & Yosefin, 2021).

Peran yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar untuk menanamkan pendidikan karakter dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu :

1. Keteladanan

   Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsentrasi dalam menjalankanperintah agama dan menjauhi laranganNya kepedulian terhadap nasip orang- orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dalam sosial : ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memamfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

2. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya, fiket kelas, pemeriksaan kebersihan badan setiap hari senin, mengucap salam bila bertemu guru baik bersama teman maupun tenaga kependidikan.

3. Kegiatan Spontan

   Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap atau prilaku positif maupun negatif, kegiatan spontan terhadap sikap dan prilaku fositip dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan prilaku positif siswa. Hal ini di lakukan untuk menegaskan bahwa sikap dan prilaku siswa yang positif tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan sehingga dapat di jadikan teladan bagi teman-teman yang lain. Sementra itu kegiatan spontan terhadap sikap dan prilaku negatif dilakukan sebagai bentuk pemberian pengertian dan bimbingan bagaimana sikap prilaku yang baik..

4. Pengkondisian.

   Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksaanan pendidikan karakter, misalnya di dalam kelas siswa duduk secara berkelompok, sekolah yang rapi, poster kata-kata bijak di sekolah. Siswa diharapkan dapat mengembangakan serta melaksanakan nilai- nilai karkter demokratis secara langsung melalui budaya sekolah, misalnya mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat dan pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, melakukan diskusi, dan terbiasa memberikan kesempatan pada orang lain untuk berpendapat serta terbiasa mengangkat tangannya sebelum berbicara atau berpendapat. Hal

tersebut mencerminkan perilaku-prilaku yang dapat membentuk budaya sosial di sekolah dan kelas.

2.4 Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa peineilitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oelh Muhamad arif Tahun 2024 yang berjudul " Dampak perhatian orang tua terhadap peduli karakter sosial anak" Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Kamar, 2020) Parenting style memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak di Sekolah Dasar Swasta di Tangerang. Artinya bahwa semakin positif pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakter anak. Genetic personality memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar. Artinya semakin baik identifikasi genetic personality maka akan semakin baik pula proses pengembangan karakteranak. Saran dari penelitian ini adalah Sekolah perlu mengembangkan secara serius program pendidikan parenting dalam rangka mengedukasi para orang tua sehingga mampu menerapkan pola asuh dikeluarga yang tepat dan mendukung pengembangan karakter anak.
2. Jurnal yang di tulis oleh Yusmanto dalam Safitri & Nurhayati (2019) menjelaskan bahwa perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih

bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu menegur anak jika melakukan hal-hal yang kurang baik (melanggar norma-norma yang berlaku), dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak, sehingga anak menjadi baik. Menurut Sardiman dalam Safitri & Nurhayati (2019) peran orang tua dalam belajar anak seharusnya dapat membimbing belajar anaknya, membimbing dalam pekerjaan rumahnya, memotivasi belajar anaknya, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan belajar anaknya.

3. Jurnal yang di tulis oleh (Nisa & cahyo, 2023) Berdasarkan penelitian terdahulu, seperti yang sudah lakukan bahwa pengaruh perhatian orangtua terhadap perkembangan moral anak itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak, terutama perkembangan moral anak. Anak yang mendapatkan perhatian yang cukup akan berdampak besar terhadap karakter dan nilai-nilai moral yang dimiliki anak dimasa depan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Yamtaz, 2023) Orangtua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Ibu dan bapak selain telah melahirkan kita ke dunia ini, dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2.5 Kerangka Berpikir

Karakter sosial siswa pada dampak pekerjaan orangtua terhadap karakter sosial anak sehingga banyak peserta didik yang kurang dalam membentukan karakter baik itu didalam kelompok mauapun berintegrasi sebagai seorang pendidik, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada

siswanya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, di perlukan sebagai kemampuan serta kepribadian, sebab guru juga dianggap sebagai contoh oleh siswa sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru dengan adanya karakter sosial bagaimana cara seorang guru membentuk karakter sosial pada dampak pekerjaan orangtua terhdap karakter siswa Dan tujuan dan hasil yang di capai dalam suatu kegiatan karakter sosial siswa. Kurangnya karakter sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun diluar sekolah dikelas ditandai dengan siswa yang berinteraksi anatara siswa satu dengan siswa lainya, Dengan adanya karakter sosial tersebut dapat meningkatkan karakrer sosial peserta didik khususnya dalam dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa Adapun gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini terdapat pada gambar berikut :

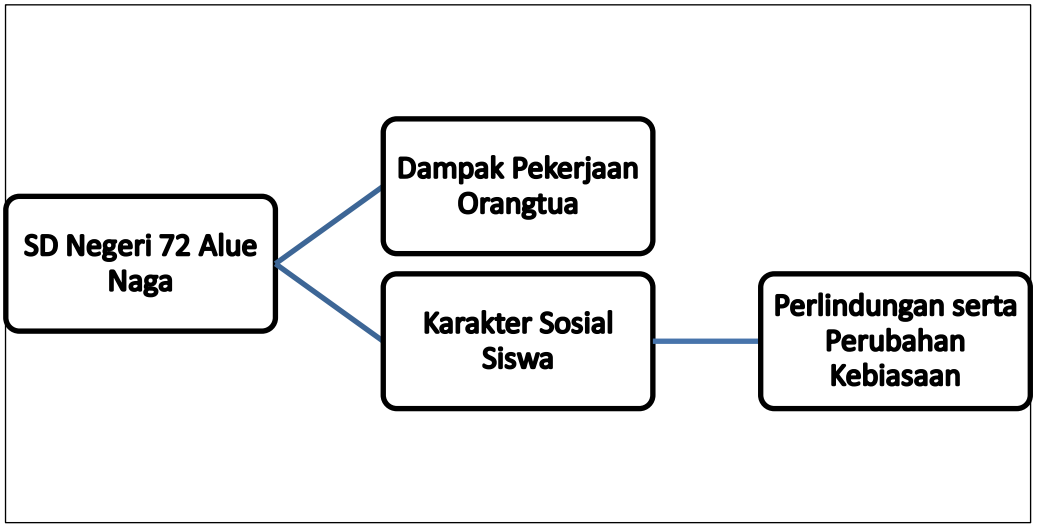

Gambar: 2.1 Kerangka Hasil Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini adalah Menurut Sugiyono (2019) penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskrupsikan suatu keadaan, peristiwa, objek yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata. Adapun sasaran penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak pekerjaan orangtua terhadap karakter sosial siswa. Penelitian ini dirancang untuk mendapat informasi dan mengetahui mengenai bagaiman dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Banda Aceh, dengan cara mengkaji data yang ada dilapangan dan menganalisisnya dengan berbagai macam teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan penelitian ini pegambilan subjek penelitian dengan mengunakan teknik purposive, Sampling, Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, nelayan, di SD Negeri 72 Alun Naga Banda Aceh adapun tujuan pemilihan kepala sekolah, guru dan nelayan sebagai subjek penelitian yaitu karena kepala sekolah, guru dan nelayan tersebut merupakan masyarakat di sekitar. Selanjutnya, alasan memilih sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut masih banyaknya dampak pekerjaan orang

tua terhadap karakter sosial di desa alue naga menurut peneliti.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yang merupakan seorang kepala sekolah, guru, dan nelayan SD Negeri 72 Alun Naga Banda Aceh adapun tujuan pemilihan kepala sekolah, guru, dan nelayan adalah sebagai subjek penelitian yaitu karena guru tersebut merupakan guru yang berada di sekolah tersebut untuk di wawancarai di sekolah biasanya mengacu pada penelitian yang berfokus pada pandangan, dalam wawancara ini yang di wawancarai berjumlah 3 orang diantaranya kepala sekolah, guru, dan nelayan.

3.4 Lokasi Dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian di laksankan di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh yang beralamat di jalan. Jampeng Perling Desa Alue Naga, kec.Syiah kuala, Kota Banda Aceh.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono,2019:244) Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang yang diperlukan tentang "Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial Siswa SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh" Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen bantu yaitu sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa tentang karakter sosial di lingkungan sekolah. Sebelum melakukan penelitian peneliti membuat pedoman lembar observasi agar hasil pengamatan tidak keluar dari

dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa . Lembar observasi dibuat berdasarkan pengamatan kegiatan para guru dan masyarakat setempat.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk pengumpulan data secara lansung, secara umum sebagai alat bantu tersebut dapat berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, bahan analisis,serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, dimana informan bebas beragumen, pendapat dan mengeluarkan ide-idenya pada saat menjawab pertanyaa. Adapun data yang diperoleh adalah tentang bagaimana dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh. Informan dalam penelitain ini adalah kepala sekolah, guru,dan nelayan. Tujuan diadakanya wawancara ini adalah untuk mengambil data tentang bagaimana dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian. Data penelitian ini digunakan sebagai bahan analisis atas penelitian yang telah dilakukan dalam pengumpulan data penelitian mengunakan tiga macam teknik penelitian data, dimana masing-masing teknik digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik tersebut Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2020 : 109) Observasi adalah kondisi dimana dilakukanya pengamatan secara lansung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat di proleh pandangan yang holistik menyeluruh dan observasi juga pengamatan dan pencatatan terhadap suatu gejala yang tamapak pada objek penelitian. Data yang diperoleh dari observasi berasal dari sumber data yang dapat berupa objek tertentu, kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu atau prilaku orang tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini akan menjelaskan atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.

Pada penelitian ini mengunakan jenis observasi non participant. Observasi non participant yaitu penelitian hanya sebagai pengamat subjek penelitian tampa keterlibatan langsung. Dalam teknik observasi ini peneliti mengubakan teknik observasi non participant, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti, sipat peneliti adalah sebagai pengamat. indipenden, observasi non participant pada penelitian untuk mencatat, mengamati kegiatan, aktivitas dan menganalisis cara pembentukan karakter demokratis.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2020:114) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehigga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan

studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini mengunakan jenis wawancara terbuka adalah wawancara yang arah pertanyaanya memberikan peluang kepada informan untuk beragumen dsn tidak membatasi hanya menjawab iya dan tidak saja. Wawancara dalam penelitian ini ditunjukan kepada kepala sekolah, guru, dan nelayan di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2020:124) Dokuntasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar\foto atau karya-karya monumental dari seseorang instansi metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain metode ini digunakan untuk mendapat kan data yang sifatnya tertulis seperti letak geografis, sejarah berdirinya lembaga, visi misi, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, siswa, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah untuk menguji validitas data penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini

adalah triangulasi sumber dan waktu

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Adapun sumber yang digunakan adalah hasil dari wawancara guru dan siswa, hasil observasi guru dan siswa beserta dokumentasi.

2. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:244), Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus, variabilitas data sangat besar. Metode analisis data yang digunakan tidak menunjukan pola yang jelas, karena data yang diperoleh umumnya bersipat kualitatip, oleh karena itu, seringkali sulit untuk melakukan analisis, Menurut miles miles and hubeman aktivitas dalam analisis data dalam kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, sedangkan menurut spradley analisis data adalah suatu gagasan, hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk

menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan dengan keseluruhan analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan urayan diatas, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara. Catatan lapangan, dan sumber lain sehingga lebih mudah dipahami dan bagikan hasilnya kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membagikanya menjadi unit-unit mensistensikanya, menyusunya dalam pola,memilih apa yang penting dan apa yang sedang di pelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data kualitatif dengan model miles and huberman terdiri dari tiga tahapan yang saling berkaitan satu sama lainya yaitu redukasi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik analisis data kualitatif ada tiga tahapan yaitu:

1. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan keserdasan dan wawasan yang luas. Meredukasi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan pencari tema dan pola yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Peneliti. Redukasi data membuat gambaran besar lebih jelas dan memudahkan. Peneliti untuk menemukan dan mengumpulkan lebih banyak data. Peneliti kemudian memfokuskan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasikan data tersebut sehingga dapat diinterpretasikan. Dalam penelitian ini mengunakan data dari wawancara yang diperoleh dari informasi utama yaitu kepala sekolah, guru,

dan nelayan SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas tentang dampak pekerjaan orang tua

terhadap karakter sosial siswa.

2. Penyajian Data (Data *Display*)

Setelah data diredukasi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Mendisplaykan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan untuk merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dalam penelitian ini, data biasanya berupa penjelsan singkat, pengumpulan informasi terstruktur, memberikan kesempatan pada peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan untuk membantu mengembangkan data penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka pada penelitian ini data yang sudah disusun secara sistematis pada tahap redukasi data, kemudian di kelompokkan sesuai dengan permasalahannya sehinga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang di sajikan masih bersifat *tentative* dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data yang selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang telah dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang nyata, valid dan konsistem pada peneliti kembali kelapangan untuk

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di sajikan kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, namun rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersipat sementara dan hal ini untuk dikembangakan kemudian setelah penelitian berada di lapangan. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan yang dapat berupa diskrifsi atau penjelasan tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diselidiki menjadi jelas bahwa mungkin ada hubungan sebab akibat atau interaksi, teori atau hipotesis.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Negeri 72 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, yang letaknya sangat strategis untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini terletak di jln.Todak II, Alue Naga, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh berdiri tahun 2016. Dengan kondisi bangunan sekolah yang sederhana dengan 12 (dua belas) rombongan belajar. Seiring berjalanya waktu kondisi bangunan sekolah sudah banyak mengalami perubahan dan sekarang berdiri dengan kokoh.

Sejak berdirinya sekolah ini pada tahun 2016 baru terjadi perubahan atau pemugaran bagunan lama yaitu setelah peristiwa tsunami 2004 kembali dibangun dengan bantuan palang merah jerman sehingga adanya perbaikan di beberapa bagian bagunan sekolah. Tetapi sekarang bagunan di sekolah tersebut sudah sangat baik dan mengah area parkir sangat luas dan beberapa bagian yang lain. Seiring perkembangan zaman Sekolah Dasar Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh mengalami perkembangan dan menjadi sekolah yang baik dan juga sudah terakreditasi B di kota Banda Aceh sehingga banyak siswa yang berminat dan tertarik untuk bersekolah di sekolah Dasar Negeri 72 Banda Aceh.

Gambar 1. Lokasi Penelitian di SD Negeri 72 Alue Naga

Gambar 2. Google Maps SD Negeri 72 Alue Naga

1. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 72 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

"Terwujudnya Siswa yang Unggul dalam imtaq, iptek, terampilan, berkarakter dan berwawasan lingkungan menuju masa depan yang gemilang."

Gambar 3. Visi Sekolah SD Negeri 72 alue naga

b. Misi Sekolah

1. Membentuk generasi yang cerdas,tanggap,terampil,berakhlak mulia.
2. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan religius peserta didik.
3. Menciptakan situasi belajar dan mengajar yang aktif, kreatif, inovatif dan intensif dalam mencapai daya serap dan ketuntasan belajar.
4. Menanamkan sikap patuh dan tata tertip,berpikir ilmiah dan budaya literasi kepada seluruh peserta didik.
5. Menumbuh kembangakan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.

6. Membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter dan menghindari tindak kekerasan dalam bentuk apapun (stop bullying).
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, aman dan ramah anak.

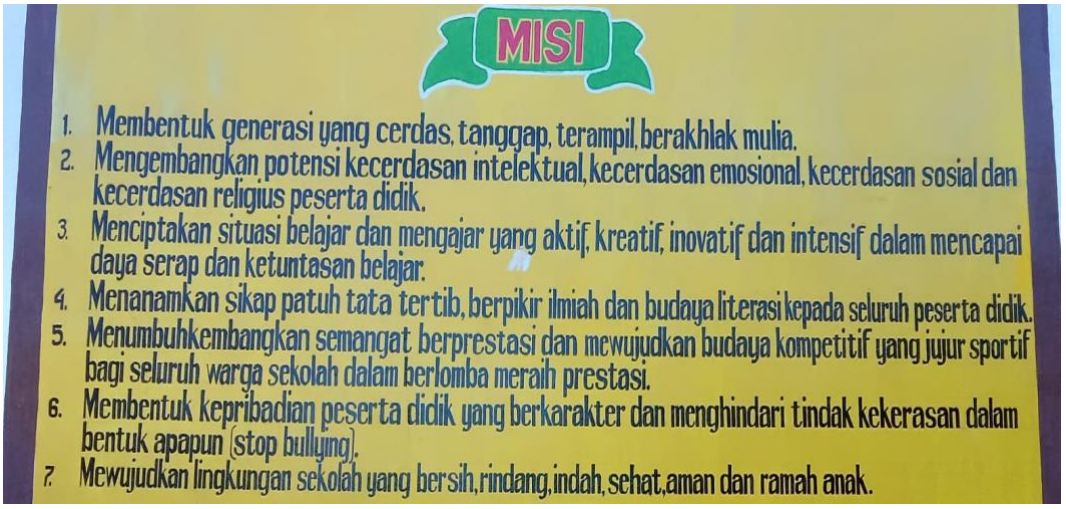

Gambar 4. Misi Sekolah SD Negeri 72 alue naga

c. Tujuan Sekolah

1. Melahirkan peserta didik yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan cerdas, tanggap serta terampil.
2. Terciptanya peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan religius.
3. Terpenuhinya sarana dan prasarana sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Melahirkan lulusan yang berkarakter dan berprestasi serta memiliki daya saing yang tinggi.
5. Terbentuknya peserta didik yang memiliki daya saing dalam

berbagai kompetensi akademik maupun non akademik.

6. Terciptanya peseta didik yang berkarakter sehingga terjalinnya hubungan harmonis antar peserta didik.
7. Terwujudnya peserta didik yang berwawasan lingkungan.

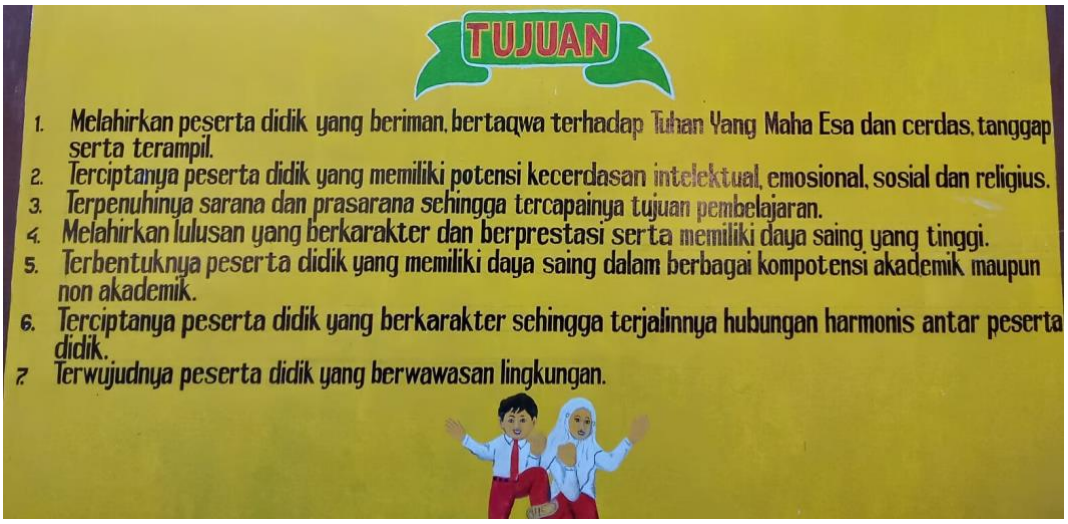

Gambar 5. Tujuan SD Negeri 72 alue naga

3. **Sarana dan prasarana SD Negeri 72 Banda Aceh**

Ketersedian sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di SD Negeri 72 Banda Aceh cukup memadai. Di antaranya, Sekolah menyediakan LCD (Infocus) dan proyek sebagai alat pembelajaran dan juga berbagai sarana dan prasarana lainya yang m

Gambar 6. Sarana Prasarana SD Negeri 72 Alue Naga

4. **Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi peerta didik. Pada hakikatnya seorang guru menyampaikan pengetahuan, keterampian dan pengalaman terhadap seseorang atau beberapa orang dalam rangka mencapai tujuan yang diharapakan.

Gambar 7. Keadaan siswa di SD Negeri 72 alue naga

4.2 Data Pokok SD Negeri 72 Banda Aceh

Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) adalah sistem pendataan skala nasional yang terpadu, dan merupakan sumber data utama pendidikan nasional, yang merupakan bagian dari Program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Sumber: panduan penggunaan aplikasi DAPODIK 2020) Dengan adanya DAPODIK ini perencanaan pendidikan akan menjadi matang dan berkualitas. Karena jika perencanaan pendidikan tidak matang, maka seluruh program yang telah terbentuk dari perencanaan tersebut akan jauh dari apa yang diharapkan. Demi melaksanakan perencanaan dan juga melakukan program-program pendidikan agar tepat pada sasaran, maka dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan terus up to date. Adanya data yang cepat, lengkap, valid, akuntabel dan up to date tersebut, maka seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan suatu sistem pendataan skala nasional yang terpadu dan disebut dengan data pokok pendidikan atau yang lebih dikenal dengan DAPODIK.

Gambar 8. Data sekolah SD Negeri 72 Alue Naga

Gambar 9. Identitas Sekolah SD Negeri 72 Alue Naga

Gambar 10. Data Pelengkap dan Data Rinci SD Negeri 72 Alue Naga

4.3 Hasil Wawancara

1. Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial

Data Hasil Penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh.Peneliti melakukan penelitian ini dengan berpedoman adanya dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial Siswa yang peneliti uraikan pertanyaan.Adapun data hasil penelitan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti dengan guru yaitu kepala sekolah mengenai dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue naga Banda Aceh adalah sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah (SHM)

1. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah:

“Bagaimana ibu melihat peran pekerjaan orang tua dalam kehidupan siswa

di sekolah ini?”Adpun jawaban dari kepala sekolah adalah : “ adapun peran pekerjaan orang tua yang ibuk melihat mungkin peran pekerjaan oran tua sebagai faktor penting dalam kehidupan siswa di sekolah ini. Orang tua yang aktif dan terlibat dalam pekerjaan mereka seringkali membawa sikap kerja keras, tanggung jawab, dan disipli ke rumah, yang dapat mempengaruhi sikap dan prestasi akademik anak mereka. Selain itu, pekerjaan orang tua juga dapat menyediakan sumber daya dan dukun “

2. Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: “Ceritakan tentang biografi dan latar belakang keluarga siswa di sekolah ini ?” Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah : “ Di sekolah ini demografi siswa cukup beragam. Sebagai siswa berasal dari lingkungan sekitar sekolah, dengan latar belakang sosial ekonoimi yang bervariasi. Ada siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah ke atas, namun ada juga yang berasal dari keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah. Secara etnis, siswa-siswa kami juga cukup beragam, mencermin masyarakat multikultural yang ada di daerah ini. Selain itu, latar belakang keluarga siswa juga beragam dalam hal pendidikan orang tua. Beberapa siswa memiliki orang tua berpendidikan tinggi dan bekerja di sektor profesial, sementara yang lain berasal dari keluarga yang orang tuanya mungkin hanya memiliki pendidikan dasar atau menengah dan bekerja di sektor informal. Keragaman ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, yang kami pandang sebagai nilai

tambah dalam pendidikan mereka."

3. Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah: "Apakah sekolah memiliki program atau strategi khusus untuk membantu siswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian karena pekerjaan orang tua mereka ?" Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah : " iya tentu sekolah kami memiliki beberapa program dan strategi khusus untuk membentu siswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian karena kesibukan pekerjaan orang tua mereka. Salah satu program utama kami adalah program bimbingan dan konseling yang menyediakan dukugan emosional dan akademis bagi siswa. Konselor sekolah secara aktif membantu kesejahteraan siswa dan mengadakan sesi konseling individu maupun kelompok sesuai kebutuhan.selain itu, kami juga memiliki program tutorial setelah jam sekolah, di mana siswa dapat menerima bantuan tambahan dalam pelajaran mereka. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak tertinggal dalam akademik mereka, meskipun mungkin kurang mendapatkan bantuan dari rumah.sekolah kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik. ini termasuk klub olahraga, seni, dan sains. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan berbagai aktivitas, kami berusaha untuk memastikan siswa merasa didukung dan termotivasi untuk mencapai potensi penuh mereka, meskipun dalam keterbarasan perhatian dari orang tua kareana kesibukan pekerjaan"

4. Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru kepala sekolah adalah :

   “Apakah siswa dari keluarga dengan orang tua yang sibuk cenderung membutukan dukungan tambahan dari pihak sekolah ?”Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah : “ya,siswa dari keluarga dengan orang tua yang sibuk cenderung membutuhkan dukungan tambahan dari pihak sekolah. Ketika orang tua memiliki jadwal yang padat, mereka mungkin memiliki waktu terbatas untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka,baik itu membantu mengerjakan PR,menghadiri pertemuan sekolah, atau memberikan dukungan emosional yang diperlukan.untuk mengatasi hal ini, sekolah kami menyediakan berbagai bentuk dukungan tambahan. Program bimbingan dan konseling kami rencanakan untuk memberikan dukungan emosional dan akademis, membantu siswa mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi di rumah. Selain itu, program tutorial setelah jam sekolah menyediakan bantuan akademis tambahan, memastikan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Kami juga memiliki program mentoring di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru atau stap lain yang dapat menjadi mentor mereka, memberikan dukungan dan bimbingan lebih lanjut. Kegiatan eksrakurikuler dan program pengembangan diri juga kami sediakan untuk membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka serta membangun rasa percaya diri. Dengan dukungan tambahan ini, kami berharap dapat mengurangi beban siswa yang mungkin tidak

mendapatkan perhatian penuh di rumah dan memastikan mereka tepat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berprestasi."

5. Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah : "Apa dampak positif dan negatif yang ibu lihat dari pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial dan akademik siswa?" Adapun jawaban dari kepala sekolah adalah : " Pekerjaan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap karakter sosial dan akademik siswa. Dampak positifnya, anak-anak dari orang tua yang bekerja seringkali belajar tentang tanggung jawab, etos kerja, dan disiplin dari contoh yang diberikan oleh orang tua mereka. Mereka mungkin juga mengembangkan kemandirian lebih awal, karena harus mengatur beberapa anak mungkin meresa termotivasi untuk berprestasi sebagai bentuk penghargaan terhadap kerja keras orang tua mereka. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Anak-anak dari orang tua yang sangat sibuk mungkin kurang mendapatkan perhatian. Hal ini bisa berdampak pada perkembangan sosial mereka, seperti kesulitan dalam membangun hubungan yang kuat atau menangani stres dan tekanan. Secara akademis, mereka mungkin merasa kurang mendapatkan bantuan dalam mengerjakan PR atau mempersiapkan ujian,yang bisa mempengaruhi kinerja mereka di sekolah."

Gambar 7. Wawancara Dengan kepala sekolah (SHM)

B. Guru Sekolah (ST)

1. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru kelas V Adalah :

   “Bagaimana ibu melihat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di kelas?” Adapun jawaban dari guru kelas V Adalah; “ Saya melihat bahwa pekerjaan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter sosial siswa dikelas. Anak-anak dari orang tuanyang sangat sibuk cenderung lebih mandiri dan tanggung jawab, karena mereka sering harus mengatur waktu dan tugas mereka sendiri. Mereka biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya disiplin dan kerja keras, yang mereka pelajari dari contoh orang tua mereka. Namun, ada juga tantangan yang dihadapi. Beberapa siswa mungkin kurang mendapatkan perhatian dan dukungan emosional di rumah, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan

sosial. Mereka mungkin merasa kesepian atau kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Hal ini bisa menyebabkan mereka lebih tertutup atau, sebaliknya, mencari perhatian dengan cara yang kurang tepat.

2. Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada guru kelas V adalah:

   “Seberapa sering orang tua yang sibuk bekerja berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau pertemuan orang tua?” Adapun jawaban dari guru kelas V adalah: “Partisipasi orang tua yang sibuk bekerja dalam kegiatan sekolah atau pertemuan orang tua cenderung bervariasi. Secara umum, orang tua yang memiliki jadwal kerja yang padat mungkin kesulitan untuk secara rutin hadir dalam kegiatan sekolah atau pertemuan orang tua.memiliki pekerjaan penuh waktu seringkali merasa sulit untuk meluangkan waktu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah anak mereka. Meski begitu banyak dari mereka yang tepat berusaha hadir dalam acara-acara penting seperti pertemuan orang tua guru,

3. Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada guru kelas V adalah : “Bagaimana cara ibu membantu siswa yang mungkin kurang mendapatakan perhataian dari orang tuanya karena alasan pekerjaan?”Adapun jawaban dari guru kelas V adalah : “untuk membantu siswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka karena alasan pekerjaan, dengan cara yang pertama

menjadi pendengar yang baik dengan cara menyediakan waktu untuk mendengar cerita perasan, dan kehawatiran siswa. Ini bisa membantu siswa merasa didengar dan dihargai, kedua memberikan dukungan emosional : memberikan dukungan emosional kepada siswa menunjukan bahwa ibu peduli terhadap perasaanya. hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan emosional siswa yang ketiga mendorong kemandirian: mengajari siswa untuk mandiri dalam hal-hal seperti belajar, menyelesaikan tugas, dan mengatasi masalah memberikan dorongan untuk mengembangkan kepercayan diri mereka diri sendiri"

4. Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru kelas V adalah:

   "Apakah sekolah memiliki program atau strategi untuk membantu siswa yang mungkin mengalami dampak negatif karena pekerjan orang tua mereka?" Adapun jawaban dari guru kelas V adalah : "untuk membantu siswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka karena alasan pekerjaan, ada beberapa cara yang harus dilakukan dengan cara memberikan dukungan emosional, membuat lingkungan yang aman dan menyenangkan, mendorong keterlibatan dalam kegiatan Ekstrakurikuler, bekerjasama dengan guru dan sekolah, mengunakan teknologi untuk komunikasi, menjadi contoh yang baik."

5. Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada guru kelas V adalah :

“Bagaimana ibu sebagai guru mendekati dan menangani siswa yang mungkin menunjukkan masalah sosial akibat kurangnya interaksi dengan orang tua mereka?” Adapun jawaban dari guru kelas V adalah : “Sebagai guru, saya mendekati dan menangani siswa yang menunjukkan masalah sosial akibat kurangnya interaksi dengan orang tua mereka melalui beberapa langkah. Pertama, saya berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan siswa tersebut agar mereka merasa didengar dan dihargai. Saya memberikan perhatian ekstra dan mendengarkan keluhan atau masalah yang mereka hadapi. Selanjutnya, saya sering mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan kelompok atau proyek kolaboratif di kelas, dengan tujuan memperkuat kemampuan sosial mereka dan membantu mereka merasa lebih terhubung dengan teman-teaman sebanyanya.

Gambar 8. Wawancara Dengan Guru (ST)

C. **Orang tua siswa (NL)**

1. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa (Nelayan) adalah :

“Bagaimana ibu memandang pentingnya pendidikan bagi anak-anak ibu?” apakah pekerjaan ibu mempengaruhi pandangan mereka terhadap pendidikan? Adapu jawaban dari ibu (nelayan) tersebut adalah : “Sebagai seorang ibu, saya memandang pendidikan sebagai fondasi penting bagi mas depan anak-anak saya. Pendidikan bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis,tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup,nilai-nilai moral , dan kemampuan berfikir kritis yang akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan.saya percaya bahwa pendidikan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membuka pintu bagi berbagai peluang.”

2. Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa (Nelayan) adalah :

   “Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi sebagai nelayan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak?” Adapun jawaban dari ibu (Nelayan) tersebut adalah ; “Sebagai seorang ibu yang bekerja sebagai nelayan, saya menghadapi beberapa tantangan besar dalm mendidik dan membesarkan anak-anak salah satunya adalah waktu untuk anak-anak saya terbatas,kondisi ekonomi yang tidak stabil,akses ke pendidikan yang terbatas,”

3. Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa (Nelayan) adalah :

   “Dukungan apa yang ibu harapkan dari masyarakat atau pemerintah

untuk membentu keluarga nelayan, khususya dalam pengembangan karakter sosial anak-anak?" Adapun jawaban dari dari ibu (Nelayan) tersebut adalah : "Adapun untuk dukung dalam pengembangan karakter sosial anak-anak itu ada beberapa dukungan yang pertama memberikan akses pendidikan yang berkualitas dan pelatihan keterampilan bagi anak-anak nelayan. Termasuk adanya program beasiswa, penyediaan perpustakaan, dan fasilitas belajar yang memadai.memberiakan fasilitas kesehatan yang mudah diakses dan berkualitas, termasuk layanan kesehatan mental untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan sehat dan memiliki karakter yang kuat.dan adanya dukungan ekonomi yang membantu meningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan melalui berbagai program bantuan, untuk membantu kebutuhan ekonimi."

4. Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa (Nelayan) adalah :

   "Apa harapan ibu untuk masa depan anak-anak ibu, terutama dalam hal pengembangan karakter dan pendidikan mereka?" Adapun jawaban dari ibu (Nelayan) adalah : " Harapan seorang ibu untuk masa depan anak-anaknya, terutama dalam hal pengembangan karakter dan pendidikan yang berkualitas yang mendapatkan akses ke pendidikan yang berkualitas,baik formal maupun non-formal,sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan untuk masa depan yang sukses."

5. Pertanyaan kelima yang peneliti ajukan kepada orang tua siswa (Nelayan) adalah :

   “ Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi sebagai nelayan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak?” Adapun jawaban dari ibu (Nelayan) adalah : “Tantangan terbesar yang dihadapi ibu nelayan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak meliputi yang pertama, keterbatasan Ekonomi penghasilan yang tidak menentu dan seringkali rendah membuat sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, dan gizi anak-anak yang kedua Akses pendidikan yang terpencil seringkali membuat akses ke sekolah dan fasilitas pendidikan berkualitas menjadi sulit, yang ketiga, kesehatan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan yang memadai membuat penanganan masalah kesehatan anak-anak menjadi sulit, keempat adalah waktu yang terbatas pekerjaan sebagai nelayan memerlukan waktu yang lama dan tenaga yang besar, sehingga waktu yang tersedia untuk mendampingi anak-anak dan mengawasi perkembangan mereka menjadi terbatas. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemeritah, masyarakat, dan organisasi non pemerintah, memastikan anak-anak nelayan mendapatkan peluang yang sama untuk berkembang dan meraih masa depan yang lebih baik lagi.”

Gambar 9. Wawancara Dengan Orang tua siswa (NL)

4.4 Pembahasan

1. Dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa

   Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh, tentang dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa. Dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial itu sudah adanya pembentukan karakter sosial siswa melalui implementasi nilai-nilai karakter, sehingga terbentuknya karakter sosial siswa.

   Menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhdap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek Seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut ahli lain mengatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan

kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut (Abu Ahmadi, 2009:142) "perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya", sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh (Slameto, 2003:105) "perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar".

Sedangkan menurut pendapat Thamrin Nasution "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari – hari tersebut sebagai bapak dan ibu" (Nasution, 2008:1). Seorang bapak dan ibu dari anak – anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberangsungan hidup bagi anak – anaknya. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Anak – anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa"(Depdikbud, 2004:12). Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak – anaknya dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi – generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Secara keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau

wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas. Orang tua yang tidak mempedulikan anak – anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak – anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak – anaknya.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pekerjaan orang tua

   a. Faktor Pendukung Pekerjaan orang tua

      Menurut (Ahmad Yasar R.&Puji yanti f premire Educandum) 9 (2) 2019 Dalam membentuk karakter sosial siswa dalam dampak pekerjaan orang tua terhdap siswa maka adanya faktor pendukung. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung dalam membentuk karakter sosial siswa antara lain orang tua dan guru.orang tua menjadi faktor pendukung karena lingkungan keluarga yang membentuk sikap dan karakter seorang anak. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan keluarga yang penuh kasih kasing, maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang periang, ceria dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Oleh karena itu pola asuh dan didikan orang tua sangat berpengaruh untuk membentuk karakter sosial anak. Selanjutnya guru juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter karena di sekolah guru harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa, karena siswa akan mencontoh segala perilaku guru termasuk juga karakter sosial siswa. beberapa faktor pendukung dan penghambat dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa adalah sebagai berikut : a) Komunikasi yang baik :

orang tua yang berkomunikasi secara terbuka dengan anak-anak mereka membantu membangun rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak.b) Waktu Berkualitas : orang tua yang meluangkan waktu untuk bersama anak-anak mereka membantu dalam perkembangan emosional dan sosial anak.c) Teladan yang baik : orang tua yang menunjukkan perilaku sosial yang positif, seperti empati dan kerjasama, dapat menjadi teladan bagi anak-anak mereka.e) Kualitas Hubungan keluarga : hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak membantu dalam membangun karakter sosial yang kuat.

b. Faktor Penghambat Pekerjaan orang tua .

Faktor penghambat bagi orang tua dalam membentuk karakter sosial siswa anak itu : kurangnya orang tua memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladan pada anak, orang tua bisa memberikan rasa aman kepada anak, orang tua tidak memberikan rasa aman kepada anak, tuntunan orang tua yang terlalu tinngi, orang tua tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak Dalam membentuk karakter sosial siswa tentunya ada faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat dalam membentuk karakter sosial siswa antara lain, faktor dari peserta didik dan juga lingkungan setiap anak memiliki karakter yang berbeda- beda jadi yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter sosial siswa yaitu guru harus menyesuaikan dan melihat bagaimana karakter anak tersebut sehingga perlunya karakter

sosial itu dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter sosial siswa karena lingkungan yang baik akan membentuk karakter siswa yang baik begitupun sebaliknya jika lingkunganya tidak baik maka siswa akan berperilaku buruk atau kurang baik untuk siswa .Beberapa faktor Penghambat dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa adalah sebagai berikut : a) Waktu luang dengan keluarga : orang tua yang memiliki waktu luang yang cukup dapat menghabiskan lebih banyak waktu berkualitas dengan anak-anak mereka, yang membantu dalam membentuk karakter sosial yang fositif. b) Pendidikan dan kesadaran orang tua : orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan kesadaran yang baik tentang pentingnya karakter sosial cenderung lebih mampu memberikan contoh yang baik dan mendidik anak-anak mereka mengenai perilaku sosial yang benar.c) Keterlibatan dalam kegiatan sosial : orang tua yang aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas dapat menanamkan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak-anak mereka melalui teladan dan pengalaman langsung. d) Kualitas hubungan keluarga : hubungan yang harmonis dan komunikasi yang baik dalam keluarga membantu dalam membangun karakter sosial yang fositip pada siswa.e) Kesibukan dan waktu terbatas : orang tua yang sangat sibuk dan memiliki waktu terbatas unuk berinteraksi dengan anak-anak mereka mungkin kesulitan dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa adalah meliputi :

1. Dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di SD Negeri 72 alue naga Banda Aceh sudah baik dikarenakan guru sudah menerapkan beberapa karakter sosial yaitu meliputi: program pembedaayan diri, meliputi kegiatan rutin, keteladanan, dan bimbingan konseling yang didukung orangtua, keteladanan tokoh masyarakat orangtua siswa diberikan pelatihan dan pengarahan untuk dapat bekerja sama dengan guru sehingga berdampak pada perubahan karakter sosial siswa melalui pengkondisian budaya sekolah yang menciftakan dan mencerminkan nilai nilai karakter sosial siswa.
2. Faktor penghambat dalam membentuk karakter sosial siswa SD Negeri 72 alue naga Banda Aceh meliputi orang tua guru. Orang tua menjadi faktor pendukung karena pola asuh dan didikan orang tua sangat berpengaruh untuk membentuk karakter, sedangkan guru juga sangat berpengaruh karena sikap dan perilaku guru akan dicontoh oleh siswa disekolah maka guru harus memberikan contoh yang baik untuk para siswanya.
3. Faktor penghambat dalam dampak pekerjaan orang tua terhada karakter

4. sosial siswa SD Negeri 72 alue naga Banda Aceh meliputi peserta didik dan lingkungan. Setiap siswa memiliki kepribadian dan karakter yang

5. berbeda-beda sehingga guru harus menyesuaikan dengan karakter siswa. Faktor lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian dan karakter sosial siswa yang baik begitupun sebaliknya jika lingkungan tidak baik maka siswa akan berperilaku kurang baik .

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yag dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Sekolah lebih meningkatkan pembinaan terhadap guru-guru yang ada di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh dalam membentuk karakter sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peneliti selajutnya agar dapat menganalisis lebih dalam lagi tentang dampak pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di sekolah lainya.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa agar turut adil dalam meningkatkan karakter sosial siswa.
4. Diharapkan kepada orang tua, sekolah, dan lingkungan sekolah dan masyarakat luas agar adanya kerja sama pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan adanya kerja sama dari ketiga unsur tersebut maka akan menciptanya manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan di indonesia.

DAFTAR FUSTAKA

Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, *9*(1), 33–39. https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375

Agustina, R., Janah, M., Mayang Sari, S., Sartika, D., & Agustanti, A. (2023). IK_13"Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur)". *Journal on Education*, *06*(01), 3782–3793.

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688

Anshori, S. (2022). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Analsis Sosisal*, *3*(1), 1–28.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (20).

Devi Sartika et al. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Dirasah*, *6*(2), 488–494.

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 54–60. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572

Fatmah, N. (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN. *Pembentukan Karakter*, *29(2)*, 369–387.

Guru, P., Dasar, S., & Aquinas, J. (2020). *Penguatan pendidikan karakter berbasis pancasila pada siswa di era revolusi industri 4.0 oleh: 1*, 84–95.

Hariandi, A. (2017). Meningkatkan Nilai Karakter Bersahabat Melalui Model Teams Games Tournaments Di SDIT Al-Azhar Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *2*(1), 19–35. https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6780

Hasugian, J. W., Kakiay, A. C., & Patty, F. N. (2022). Kompetensi Sosial Guru PAK di Era Revolusi Industri 4.0 dan Implikasinya Bagi Perkembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Teruna Bakti*, *5*(1), 107–115.

Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6671–6674. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788

Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*.

Kumala Sari, I., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Jampalan Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. *RISTEKDIK : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *4*(1), 1.

https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i1.1-11
Lase, D. (2016). Jurnal sundermann. *Journal Sunderman*, *1*(1), 28–43.
Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 549. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
Muhammad, F., & Yosefin, Y. (2021). Peran Kearifan Lokal Pada Pendidikan Karakter Dimasa Pandemi (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan & Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(2), 519–528. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.508
Narimo, Sabar, Sutama, Novitasari, M. (2019). Pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berbasis budaya lokal. *Varia Pendidikan, 31 (1)*, 39–44.
Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. *Applied Microbiology and Biotechnology*, *85*(1), 2071–2079. https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/Permendikbud87-2013PendidikanProfesiGuru.pdf
Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Abstrak Kata Kunci : Peran Orang Tua , Pendidikan Karakter , Pandemi Covid-19 , PENDAHULUAN Keberhasilan pendidikan formal yang ditempuh seorang anak tida. *Pendidikan Islam*, *11*(2), 191–207.
Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*.
Rizka Pahmawati Regina Sitanggang, S. D. S., & Gurning, S. M. M. R. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Siswa SDN 060914 Medan. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 17(1)*, 175–178.
Saputri, R., Widoyoko, S. E. P., & Anjarini, T. (2023). Ensiklopedia Digital Berbasis Creative Thinking Terintegrasi Karakter pada Materi IPA Kelas 5 SD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 47–55. https://doi.org/https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.266
Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6
Sriadhi. (2015). Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Dan Motivasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *EducanduM*, *VIII*, 37–47.
Vitalis Tarsan, Hermanus Saman, Arnoldus Helmon, V. S. (2022). Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, *3(1)*, 14–29.
WARUWU, W. A. K., SARI, S. M., & JALALUDDIN, . (2020). Penguatan

Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *3*(1), 84–95. https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i1.634

Pertanyaan Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah (SM)

Nama : Syarifah Hasanaton Munauwarah, S.Pd, M.Pd

NIP : 19810125200504

Institusi : SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melihat peran pekerjaan orang tua dalam kehidupan siswa di sekolah ini ?	Terlampir (Hal 48)
2.	Bisakah ibu menceritakan sedikit tentang demografi dan latar belakang keluarga siswa di sekolah ini ?	Terlampir (Hal 49)
3.	Apakah sekolah memiliki program atau strategi khusus untuk membantu siswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian karena pekerjaan orang tua mereka ?	Terlampir (Hal 50)
4.	Apakah siswa dari keluarga dengan orang tua yang sibuk cenderung membutuhkan dukungan tambahan dari pihak sekolah ?	Terlampir (Hal 51)
5.	Apakah dampak positif dan negatif yang anda lihat dari pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial dan akademik siswa ?	Terlampir (Hal 52)

Wawancara dengan guru sekolah (SI)?

Nama : Susianti.S.Pd

NIP :

Institusi : SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu melihat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap karakter sosial siswa di kelas ?	Terlampir (Hal 53)
2.	Seberapa sering orang tua yang sibuk bekerja berpartisipasi dalam kegiatan sekolah atau pertemuan orang tua ?	Terlampir (Hal 54)
3.	Bagaimana cara ibu membantu siswa yang mungkin kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya karena alasan pekerjaan ?	Terlampir (Hal 54)
4.	Apakah sekolah memiliki progam atau strategi untuk membatu siswa yang mungkin mengalami dampak negatif karena pekerjaan orang tua mereka ?	Terlampir (Hal 55)
5.	Bagaimana ibu sebagai guru mendekati dan menangani siswa yang mungkin menunjukkan masalah sosial akibat kurangnya interaksi dengan orang tua mereka ?	Terlampir (Hal 55)

1. Wawancara dengan wali siswa (MY)

Nama : Munawarah yus

Institusi : Desa Alue Naga Banda Aceh

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana ibu memandang pentingnya pendidikan bagi anak-anak ibu? Apakah pekerjaan ibu mempengaruhi pandangan mereka terhadap pendidikan ?	Terlampir (Hal 56)
2.	Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi sebagai nelayan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak ?	Terlampir (Hal 57)
3.	Dukungan apa yang ibu harapkan dari masyarakat atau pemerintah untuk membantu keluarga nelayan khusus dalam pengembangan karakter sosial anak-anak ?	Terlampir (Hal 58)
4.	Apa harapan ibu untuk masa depan anak-anak ibu terutama dalam hal pengembangan karakter dan pendidikan mereka ?	Terlampir (Hal 59)
5.	Apa saja tantangan terbesar yang ibu hadapi sebagai nelayan dalam mendidik dan membesarkan anak-anak ?	Terlampir (Hal 59)

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi 1. Wawancara dengan kepala sekolah

Dokumentasi 2. Wawancara dengan guru kelas

Dokumentasi 3. Wawancara dengan guru kelas

Dokumentasi 4. Wawancara dengan orang tua siswa

Dokumentasi 5. Wawancara dengan orangtua siswa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat sk Pembimbing 1

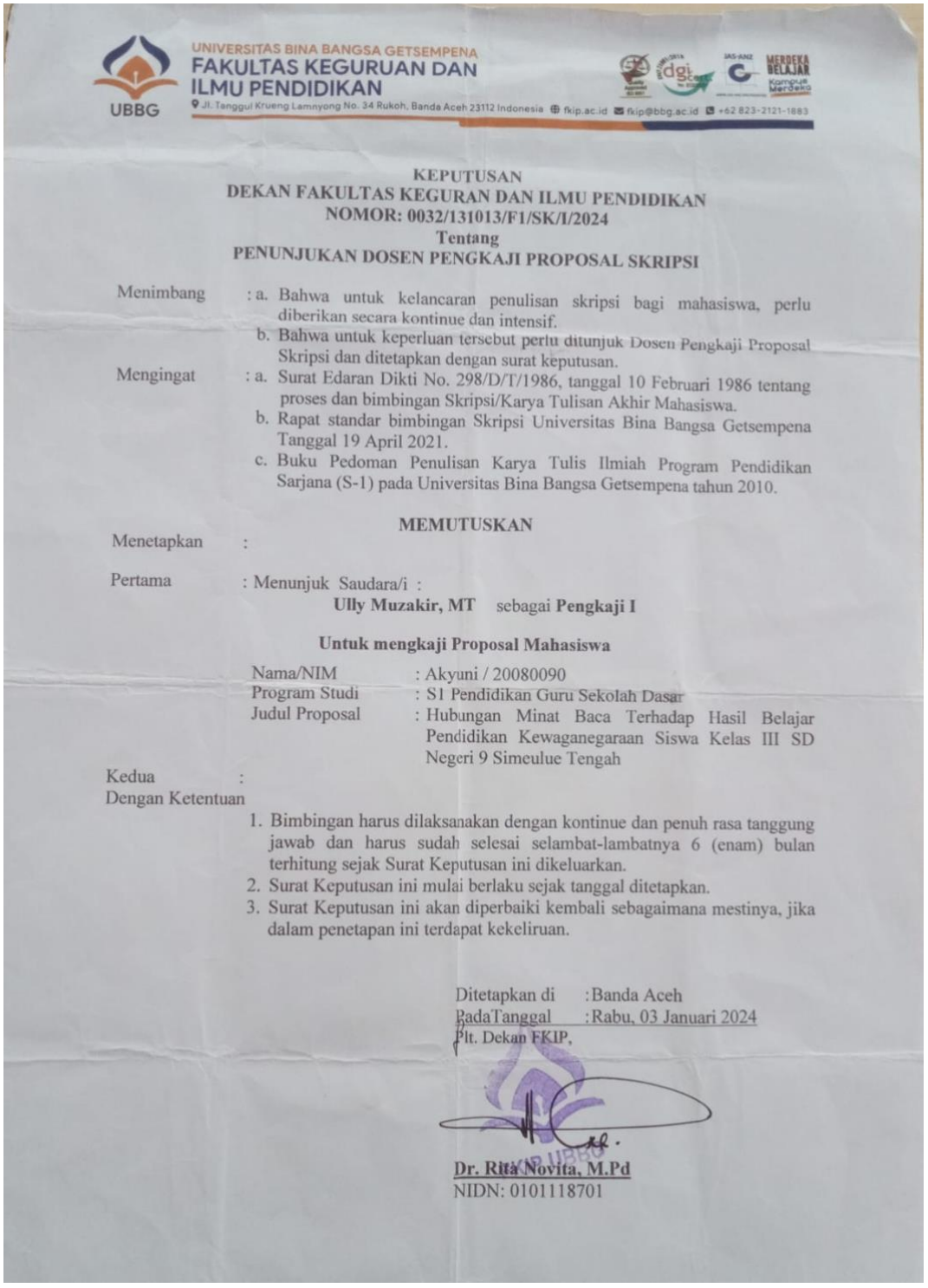

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UBBG
Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No. 34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia fkip.ac.id fkip@bbg.ac.id +62 823-2121-1883

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR: 0032/131013/F1/SK/I/2024
Tentang
PENUNJUKAN DOSEN PENGKAJI PROPOSAL SKRIPSI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi bagi mahasiswa, perlu diberikan secara kontinue dan intensif.
b. Bahwa untuk keperluan tersebut perlu ditunjuk Dosen Pengkaji Proposal Skripsi dan ditetapkan dengan surat keputusan.

Mengingat : a. Surat Edaran Dikti No. 298/D/T/1986, tanggal 10 Februari 1986 tentang proses dan bimbingan Skripsi/Karya Tulisan Akhir Mahasiswa.
b. Rapat standar bimbingan Skripsi Universitas Bina Bangsa Getsempena Tanggal 19 April 2021.
c. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Program Pendidikan Sarjana (S-1) pada Universitas Bina Bangsa Getsempena tahun 2010.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk Saudara/i :
Ully Muzakir, MT sebagai **Pengkaji I**

Untuk mengkaji Proposal Mahasiswa

Nama/NIM : Akyuni / 20080090
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Hubungan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewaganegaraan Siswa Kelas III SD Negeri 9 Simeulue Tengah

Kedua :
Dengan Ketentuan

1. Bimbingan harus dilaksanakan dengan kontinue dan penuh rasa tanggung jawab dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung sejak Surat Keputusan ini dikeluarkan.
2. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
3. Surat Keputusan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika dalam penetapan ini terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Banda Aceh
PadaTanggal : Rabu, 03 Januari 2024
Plt. Dekan FKIP,

Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN: 0101118701

Lampiran 2 Surat Keputusan (SK) Pembimbing 2

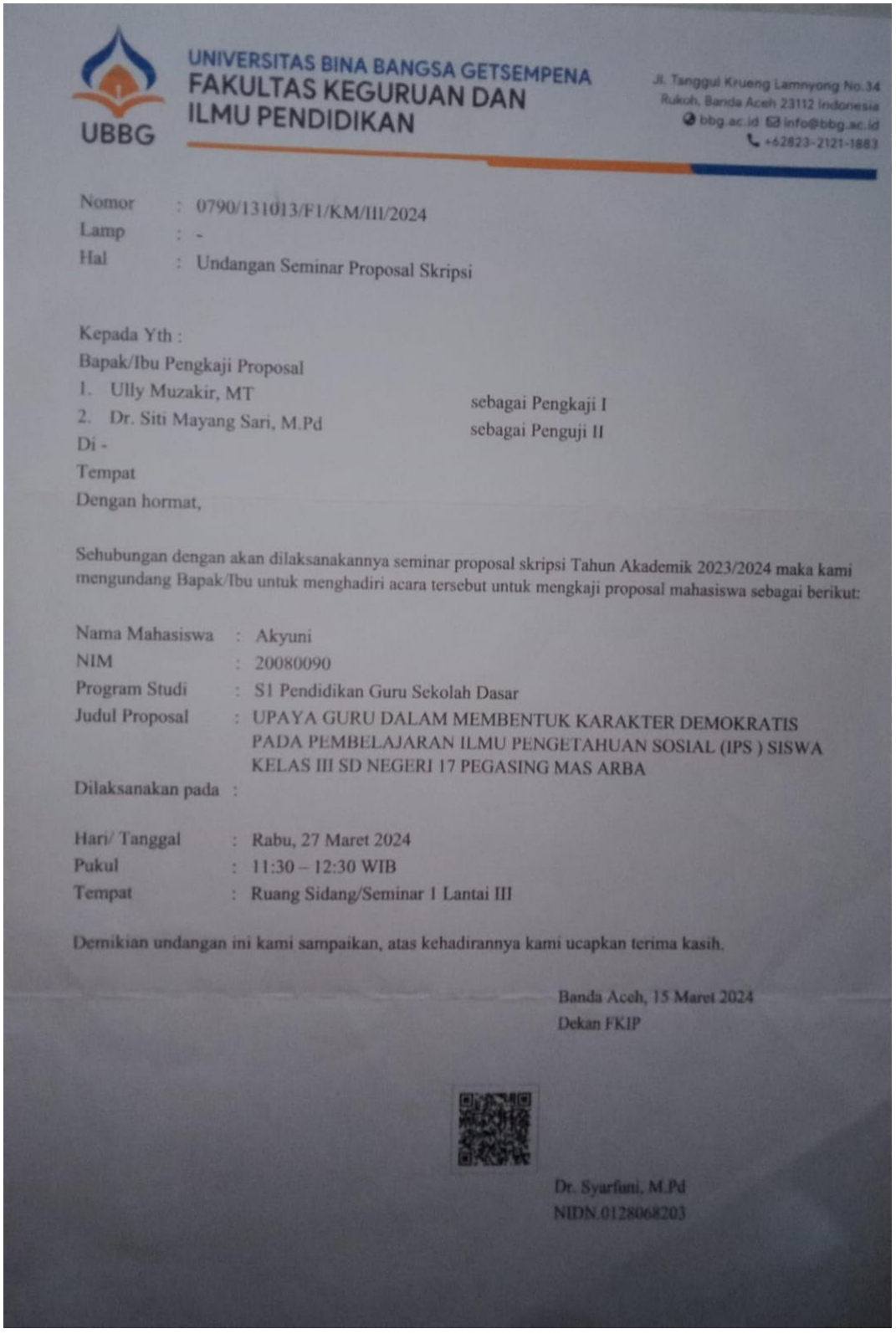

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UBBG

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34
Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia
bbg.ac.id info@bbg.ac.id
+62823-2121-1883

Nomor : 0790/131013/F1/KM/III/2024
Lamp : -
Hal : Undangan Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pengkaji Proposal
1. Ully Muzakir, MT sebagai Pengkaji I
2. Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd sebagai Penguji II
Di -
Tempat
Dengan hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya seminar proposal skripsi Tahun Akademik 2023/2024 maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri acara tersebut untuk mengkaji proposal mahasiswa sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Akyuni
NIM : 20080090
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEMOKRATIS PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS III SD NEGERI 17 PEGASING MAS ARBA
Dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Maret 2024
Pukul : 11:30 – 12:30 WIB
Tempat : Ruang Sidang/Seminar 1 Lantai III

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 15 Maret 2024
Dekan FKIP

Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN.0128068203

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan

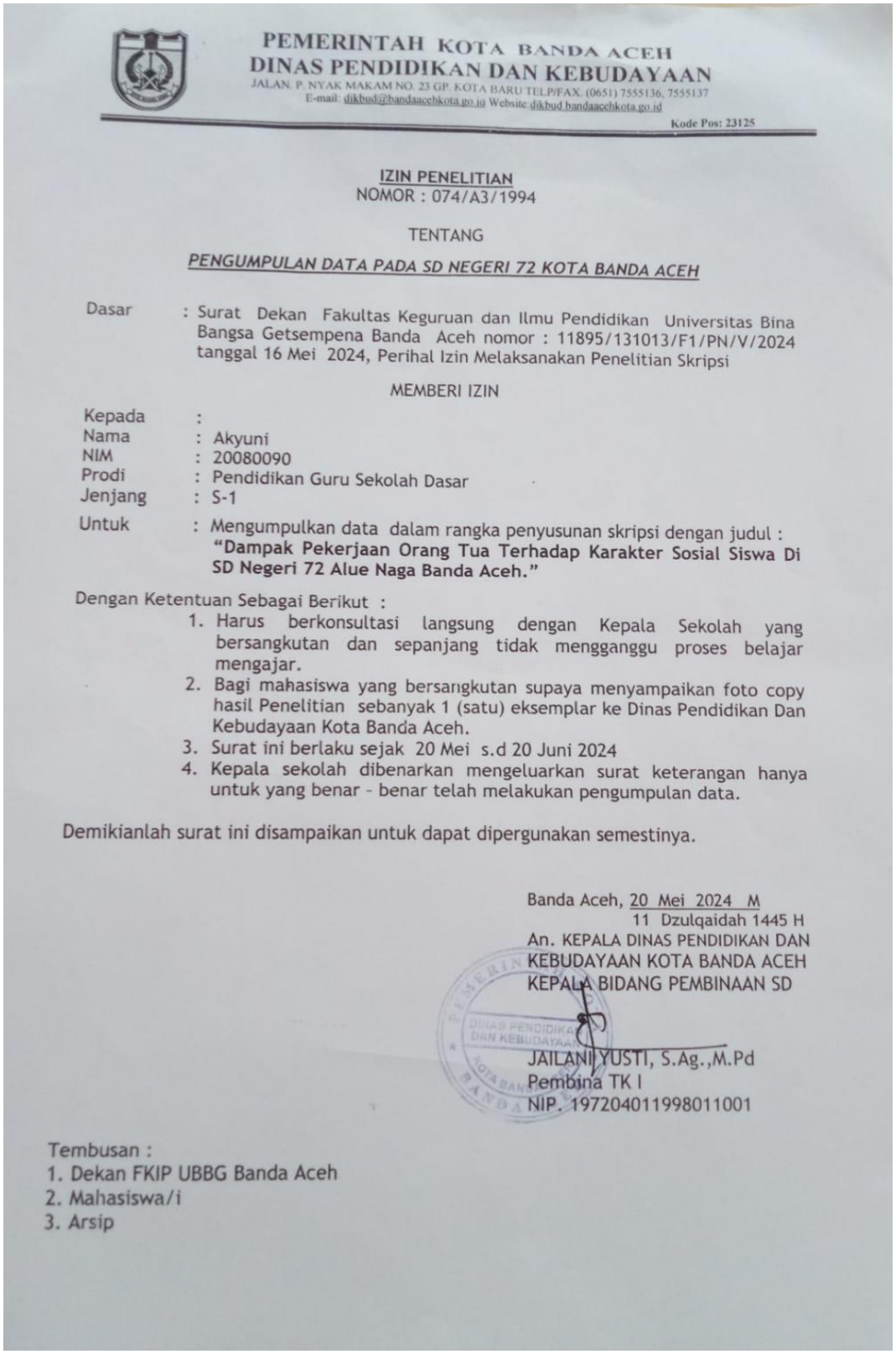

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX. (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website:dikbud.bandaacehkota.go.id
Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 074/A3/1994

TENTANG

PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 72 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh nomor : 11895/131013/F1/PN/V/2024 tanggal 16 Mei 2024, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Akyuni
NIM : 20080090
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang : S-1
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh."**

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak 20 Mei s.d 20 Juni 2024
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar - benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 20 Mei 2024 M
11 Dzulqaidah 1445 H
An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SD

JAILANI YUSTI, S.Ag.,M.Pd
Pembina TK I
NIP. 197204011998011001

Tembusan :
1. Dekan FKIP UBBG Banda Aceh
2. Mahasiswa/i
3. Arsip

Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

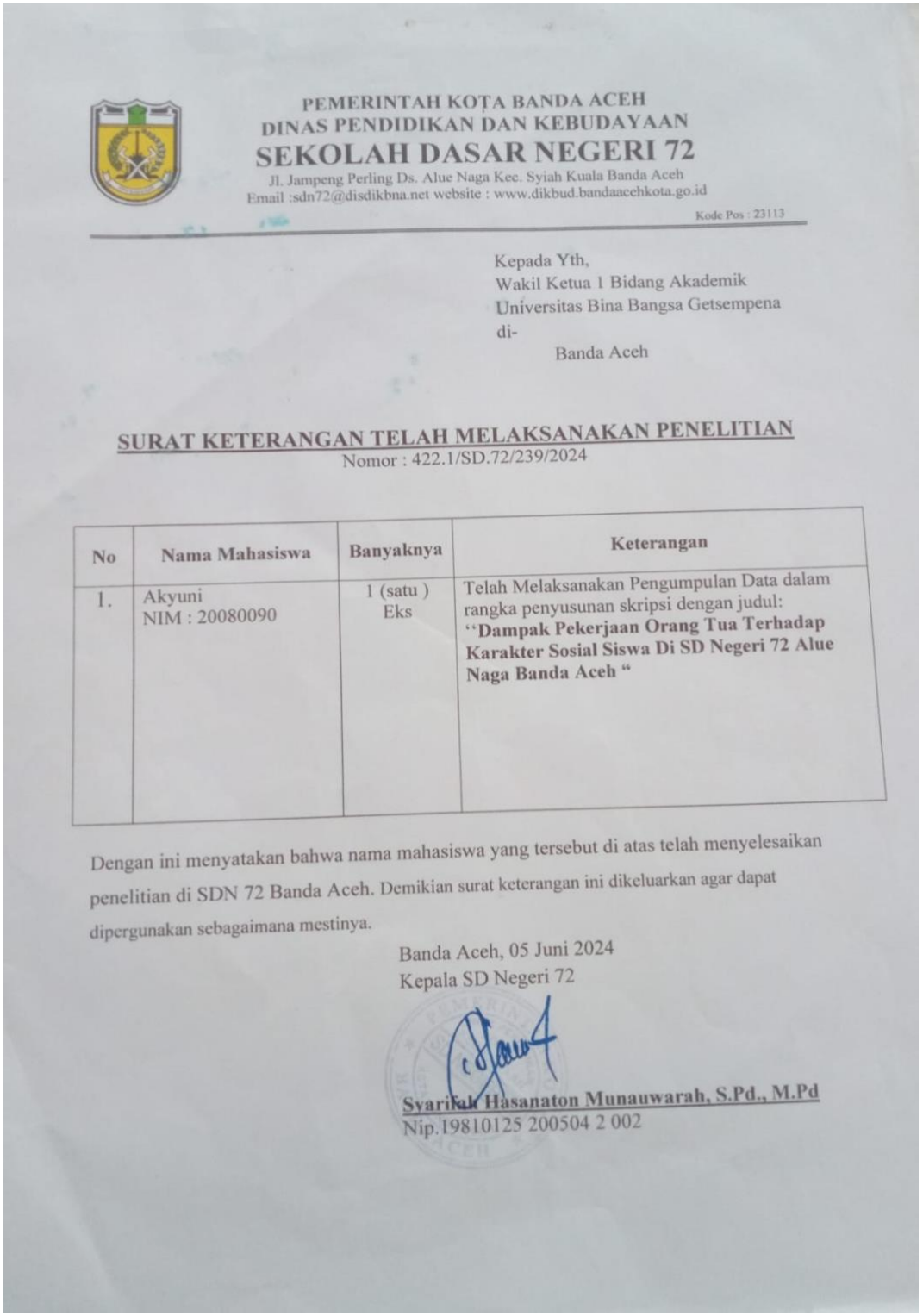

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72
Jl. Jampeng Perling Ds. Alue Naga Kec. Syiah Kuala Banda Aceh
Email :sdn72@disdikbna.net website : www.dikbud.bandaacehkota.go.id
Kode Pos : 23113

Kepada Yth,
Wakil Ketua 1 Bidang Akademik
Universitas Bina Bangsa Getsempena
di-
Banda Aceh

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422.1/SD.72/239/2024

No	Nama Mahasiswa	Banyaknya	Keterangan
1.	Akyuni NIM : 20080090	1 (satu) Eks	Telah Melaksanakan Pengumpulan Data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: ‘‘**Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh “**

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian di SDN 72 Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 05 Juni 2024
Kepala SD Negeri 72

Syarifah Hasanaton Munauwarah, S.Pd., M.Pd
Nip.19810125 200504 2 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: AKYUNI
NIM	: 20080090
Program studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul skripsi	: Dampak Pekerjaan Orang Tua Terhadap Karakter Sosial Siswa di SD Negeri 72 Alue Naga Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 15 Juli 2024

Pembimbing I,

Ully Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Pembimbing II,

Dr. Siti Mayang Sari, M.Pd
NIDN. 1330057702

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: AKYUNI
Nim	: 20080090
Tempat/Tanggal Lahir	: Atu Gajah 25 Januari 2002
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Arul Badak, Kec. Pegasing, Kab.Aceh Tengah
Hp/Wa	: 082362204215
Email	: akyuniakyuni097@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Ayah	: Hasan Basri
Ibu	: Hasanah
Pekerjaan Ayah	: Petani
Pekerjaan Ibu	: Guru
Alamat Orang Tua	: Arul Badak, Kec. Pegasing, Kab.Aceh Tengah
Jumlah Saudara	: 4
Anak ke	: 3

C. Riwayat Pendidikan

SD	: SDN 14 Pegasing Tahun 2008-2014
SMP	: MTS.s Ulumul Qur'an Tahun 2014-2017
SMA	: MAS Ulumul Qur'an Tahun 2017-2020
Perguruan Tinggi	: Universitas Bina Bangsa Getsempena